

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *HOME VISIT* (KUNJUNGAN RUMAH) DALAM PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 12 SUNGAI PENUH

SKRIPSI



OLEH :

AULIA PUPUT
NIM. 1710204108

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2020M/1441 H**

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *HOME VISIT* (KUNJUNGAN RUMAH) DALAM PEMBELAJARAN SISWA SMP KELAS VIII DI SMP NEGERI 12 SUNGAI PENUH

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tadris Biologi

OLEH :

AULIA PUPUT
NIM. 1710204108

**MAHASISWA JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2021M/1442 H**

DAFLAINI, S.Ag, M.PdI
LIA ANGELA, S.Si, M.Pd
 DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Juni 2021

Kepada Yth.

Bapak Rektor IAIN Kerinci

Di

NOMOR	: 103
Sungai Penuh	
TANGGAL	: 10/08/2021
SARAF	: H

NOTA DINAS

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: **AULIA PUPUT NIM: 1710204108** yang berjudul: **“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN HOME VISIT (KUNJUNGAN RUMAH) DALAM PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 12 SUNGAI PENUH”** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, bangsa dan negara.

Wassalam

Dosen Pembimbing I


DAFLAINI, S.Ag, M.PdI
 NIP. 197507122000032003

Dosen Pembimbing II


LIA ANGELA, S.Si, M.Pd
 NIP. 198802272018012001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AULIA PUPUT**

NIM : **1710204108**

Jurusan : Tadrís Biologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : ”**Penerapan Metode Pembelajaran *Home Visit* (Kunjungan Rumah) dalam Pembelajaran IPA siswa Kelas VIII di SMP Negeri 12 Sungai Penuh**”, adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sungai Penuh, Juni 2021
Yang Menyatakan



AULIA PUPUT
NIM. 1710204108



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kapten Muradi, Desa SumurJauh, Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh

KERINCI Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Email: info@iainkerinci.ac.id, KodePos. 37112

PENGESAHAN

Skripsi oleh Aulia Puput Nim. 1710204108 dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Home Visit* (Kunjungan Rumah) Dalam Pembelajaran Ipa Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 12 Sungai Penuh” telah diuji dan dipertahankan pada hari kamis tanggal 31 Agustus 2021.

Dewan Penguji

Emavulia Sastria, M.Pd
 NIP. 198507112009122005

Ketua Sidang

Dr. Toni Indrayadi, S.Pd, M.Pd
 NIP. 197703022007101001

Penguji I

Dinyah Rizki Yanti Zebua, s.Pd, M.Pd
 NIDN/ 2001068901

Penguji II

Daflaini, S.Ag, M.PdI
 NIP. 197507122000032003

Pembimbing I

Lia Angela, S.Si, M.Pd
 NIP. 198802272018012001

Pembimbing II

Dr. Hadi Candra, s.Ag., M.Pd
 NIP. 19730605 199903 1 004

Mengesahkan
 Dekan



Mengetahui
 Ketua Jurusan

Emavulia Sastria, M.Pd
 NIP. 19850711 200912 2 005

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ilmiah ku ini

*Buat Ayah dan Ibunda tercinta,
yang telah memberi ku dorongan dan motivasi
Serta bimbingan dalam mencapai cita-citaku*

*Buat saudaraku tersayang
yang telah memberikan semangat
dengan segenap kasih sayangnya*

*Semoga kesabaran dan segala pengorbanannya membuat
Berkat terhadap karya ini dikemudian hari
dan semoga Jerih payah mereka
mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah*

*Dan setiap langkahku dalam lindungan Allah SWT...
Keberhasilan ini merupakan awal dari kemajuan
Untuk masa depan yang lebih cerah...*

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ. (المجدة: ١١)

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Al-Mujadalah : 11)¹

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahNya iman dan Islam.

Skripsi ini disusun dengan tujuan melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Pendidikan Biologi. Sekaligus sebagai perwujudan dari akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, arahan serta bantuan dari

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 2003), h. 917

berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khusus kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Asa'ari, M.Ag sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci;
2. Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag, sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama;
3. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI, Wakil Dekan II Bapak Dr. Suhaimi, S.Pd., M.Pd dan Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinal, M.A Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci;
4. Ibu Emayulia Sastria, M. Pd sebagai Ketua Jurusan serta Bapak Dharma Ferry, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan Tadris Biologi yang telah banyak memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini;
5. Ibu Rasmita, S.Ag, M.Pd sebagai Pembimbing Akademik yang telah membimbing serta menambahkan kekayaan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di perkuliahan.
6. Ibu Daflaini, S.Ag, M.PdI dan Ibu Lia Angela, S.Si, M.Pd sebagai Pembimbing I dan II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan dan memanfaatkan perpustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Yasran, S.PdI selaku Kepala Sekolah, majelis guru, serta Kepala Tata Usaha karyawan dan siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh yang telah memberikan keterangan dan data.

Atas bantuan semuanya kepada penulis, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan member rahmat kepada kita semua demikian pula skripsi ini semoga bermanfaat untuk kita semua, lebih khusus bagi penulis sendiri, Amin.

Sungai Penuh, Juni 2021
PENULIS

AULIA PUPUT
NIM. 1710204108

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Defenisi Operasional	8
F. Tinjauan Pustaka	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran	14

	11
B. Model Pembelajaran Home Visit	16
C. Belajar	21
D. Pembelajaran.....	26
E. Pemahaman Konsep	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Jenis dan Sumber Data	35
C. Informan Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Keabsahan Data	38
F. Teknik Analisa Data	
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	41
A. Temuan.....	62
B. Pembahasan.....	
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Wawancara Penelitian dengan Guru Biologi
2. Daftar Wawancara Penelitian dengan Siswa
3. Daftar Informan Penelitian
4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Praktikum
5. Materi Penelitian
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
7. Silabus
8. Dokumentasi Penelitian
9. Riwayat Hidup Penulis
10. Bukti Seminar Judul Proposal
11. SK Pembimbing
12. Surat Izin Penelitian dari IAIN Kerinci
13. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol
14. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan

15. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat mendasar dan penting bagi perkembangan suatu bangsa. Sesuai yang tertera dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tentang fungsi pendidikan yang dijelaskan berikut ini bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran, istilah belajar itu sendiri berarti proses perubahan tingkah laku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.³ Hal ini sebagaimana terjadi pengajaran kepada nabi Adam yang dijelaskan dalam al-Qur'an, berikut ini :

² *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*,(Jakarta : Direktorat Departemen Pendidikan, 2006), h. 8

³ Lufri, dkk, *Strategi pembelajaran Biologi*, (Padang : Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang, 2006), h. 10

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!"⁴(Q.S. al-Baqarah : 31)

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran sangat penting sebagaimana Allah memberikan pengajaran kepada nabi Adam, sehingga menjadikan manusia lebih pandai dengan adanya pengajaran.

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dimana setelah belajar tidak hanya memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai, akan tetapi siswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan pemikirannya karena belajar proses kognitif.⁵

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dengan anak didik, antara anak didik dengan anak didik lainnya, dan antara anak didik dengan lingkungan. Untuk terjadinya interaksi yang baik dalam pembelajaran perlu diketahui berbagai persyaratan yang di perlukan seperti pendekatan, metode, model pembelajaran, kondisi siswa dan lingkungan, sarana dan prasarana, dan mengenali perkembangan intelektual, psikologi dan biologis anak didik.⁶

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 2003), h. 14

⁵ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran berbasis Kompetensi*, (Ciputat : Gaung Persada Press, 2009), h. 106

⁶ Lufri, dkk, *Op. Cit.*, h. 1

Pembelajaran biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan.

Pembelajaran biologi itu sendiri bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan memahami konsep-konsep biologi dan saling keterkaitannya, mengembangkan keterampilan dasar biologi untuk memperoleh konsep dan menumbuhkan sikap ilmiah (jujur, sikap ingin tahu yang selalu berkembang, sikap terbuka terhadap gagasan baru, peduli terhadap lingkungan, kritis terhadap pernyataan ilmiah), menerapkan konsep dan prinsip biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia dan meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan.⁷

Kurikulum sangat penting dalam pembelajaran. Kata kurikulum berasal dari bahasa latin "*curriculum*" semula berarti "*a running course or race course. Especiallyly chariot race course*" yang berarti jalur pacu dan pada umumnya kurikulum diartikan seperti itu agar lebih mudah dipahami selain itu, pengertian kurikulum juga terdapat dalam bahasa perancis yaitu "*courier*" artinya *to run* atau berlari.⁸

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran biologi tersebut, kemampuan kreatif siswa perlu dilibatkan secara optimal dalam belajar. Pada dasarnya siswa memiliki potensi kreatif yang harus dikembangkan agar mereka mampu hidup penuh gairah dan produktif dalam melakukan tugas-

⁷ *Biologi (Artikel)*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Biologi>, tanggal 30 November 2015

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.

tugasnya. Kesadaran akan kemampuan kreativitas ini harus dibangun dan digali untuk memacu keberhasilan siswa dalam meningkatkan sumber daya manusia yang potensial. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.⁹

Tugas mengajar merupakan tugas yang sangat penting dalam mengorganisasikan aktivitas siswa, karena guru bukan semata-mata memberikan informasi melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai, untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif maka seorang guru harus mengetahui cara-cara pengelolaan pembelajaran yang baik.

Untuk memunculkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam pembelajaran maka siswa perlu terlibat langsung dalam pembelajaran agar materi pelajaran dapat bermakna dan bertahan lama dan hingga akhirnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya agar memperoleh kebermaknaan proses pembelajaran dilakukan dengan pemanfaatan labor dalam proses pembelajaran. Karena dengan pemanfaatan labor siswa dapat terlibat langsung mengkaji dan menganalisa dari materi pelajaran yang diajarkan. Materi yang diajarkan terkadang membutuhkan ketelitian yang sangat mendasar dan terfokus dimana harus dilakukan pengamatan secara seksama.

⁹ Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. Ke-2, h. 246

Pembelajaran selama masa pandemi covid-19 telah dijalankan secara daring. Selama pembelajaran daring selaku guru, guru dihadapkan pada tantangan-tantangan baru, guru harus bisa melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan tentunya bermakna. Pembelajaran jarak jauh mengharuskan guru memutar otak dan menggali kompetensi pedagogik yang dimilikinya lebih dalam.

Pada masa darurat Covid-19 sekolah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah kondisi darurat sesuai dengan kondisi dan kreatifitas masing-masing sekolah baik dengan menggunakan moda daring maupun luring dan *Home Visit*. Demikian di SMP Negeri 12 Sungai Penuh tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran baik secara daring maupun luring yang dilakukan secara *home visit*.

Pembelajaran daring dilakukan pada siswa yang memiliki akses internet dan memiliki handphone pribadi. Namun, bagi siswa yang belum memiliki *handphone* seluler maka guru melakukan metode *home visit* dengan mengunjungi rumah siswa masing-masing untuk memberikan tugas dan menjemput tugas yang telah dikerjakan oleh siswa dengan tujuan agar pembelajaran tetap berlangsung dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 12 Sungai Penuh terlihat bahwa masih ada siswa yang belum memiliki android untuk mengakses internet sebagai media pembelajaran Daring selama pandemi. Sehingga, sebagian kecil siswa tersebut tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara Daring dan hal ini tentu akan sangat mempengaruhi kualitas maupun

hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru menerapkan metode *Home Visit* (kunjungan rumah) sebagai solusi bagi siswa yang belum memiliki android untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 12 Sungai Penuh bahwa guru telah menerapkan metode home visit di sekolah, dengan cara mengunjungi rumah siswa masing-masing sehingga guru dapat memberikan tugas dan menjelaskan sekilas tentang tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Penerapan metode *home visit* telah dapat membantu memberikan pemahaman konsep IPA siswa walaupun demikian setiap pembelajaran yang dilaksanakan baik daring maupun *home visit* bahkan tatap muka sekalipun memiliki kelemahan dan kekurangan serta kendala dalam penerapannya. Pemahaman konsep siswa yang dimaksudkan adalah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA sehingga siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik dan dapat memahami serta menguasai materi IPA yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Home Visit* (Kunjungan Rumah) dalam Pembelajaran IPA siswa SMP Kelas VIII Negeri 12 Sungai Penuh.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Masih banyak siswa yang belum memiliki *handphone* seluler

2. Pada pembelajaran biologi guru menerapkan metode pembelajaran *home visit* bagi siswa yang tidak memiliki seluler
3. Metode *home visit* telah memberikan penjelasan materi kepada siswa sehingga menjadi lebih bermakna.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka penelitian dibatasi pada hal-hal berikut ini:

- a. Metode pembelajaran yang digunakan adalah model Home Visit.
- b. Penelitian dilakukan pada kelas VIII di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.
- c. Materi yang diteliti adalah sistem pencernaan pada manusia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran *Home Visit* (Kunjungan Rumah) dalam pembelajaran IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Sungai Penuh?
2. Apasajakah kendala penerapan model pembelajaran *Home Visit* (Kunjungan Rumah) dalam pembelajaran IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Sungai Penuh?

3. Bagaimanakah solusi penerapan model pembelajaran *Home Visit* (Kunjungan Rumah) dalam pembelajaran IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Sungai Penuh?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan Metode pembelajaran *Home Visit* (Kunjungan Rumah) dalam pembelajaran IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Sungai Penuh
2. Untuk mengetahui kendala penerapan Metode pembelajaran *Home Visit* (Kunjungan Rumah) dalam pembelajaran IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Sungai Penuh
3. Untuk mengetahui solusi penerapan Metode pembelajaran *Home Visit* (Kunjungan Rumah) dalam pembelajaran IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Sungai Penuh

2. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi guru biologi dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi

2. Memberikan sumbangan pikiran dan informasi bagi sekolah tentang penerapan model *home visit*
3. Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang ilmu biologi dan sebagai syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Strata I Pendidikan (S. Pd).

E. Defenisi Operasional

Beberapa defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut:

Pembelajaran adalah Pengertian pembelajaran dari sudut pandang behavioristik dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar secara maksimal dalam proses perubahan tingkah laku. Hal tersebut searah dengan banyaknya paham behavioristik yang dikembangkan oleh para ahli, pembelajaran diartikan sebagai upaya melatih keterampilan melalui pembiasaan yang dilakukan secara bertahap dan detail dalam memberikan tanggapan terhadap rangsangan yang diterima yang diperkuat dengan contoh yang ditunjukkan oleh pendidik.¹⁰

Home Visit (Kunjungan Rumah) adalah upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab guru.¹¹

IPA adalah IPA tidak hanya fakta, tetapi juga proses, dalam memecahkan suatu masalah ahli IPA sering berusaha mengambil sikap atau

¹⁰ Sarwo Edi Prasajo. 2012. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan Siswa Kelas Iv Sdn Ngaliyan 01 Semarang*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012).h. 38

¹¹ Konita Dian Dwi. Dkk. 2018. Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*. Volume 20 Nomor 01, h. 5

metode tertentu yang memungkinkan usaha mencapai hasil yang diharapkan. Sikap tersebut dikenal dengan nama sikap ilmiah. Sikap tersebut dikenal dengan nama sikap ilmiah.¹²

Siswa adalah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian murid berarti anak (orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah). Peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya.¹³

Dari pengertian operasional di atas maka jelas sekali bahwa penelitian ini ingin melihat pembelajaran biologi dengan menerapkan metode pembelajaran dimasa pandemic covid-19 yaitu metode home visit dalam pembelajaran IPA. Sehingga siswa akan tetap dapat belajar dengan maksimal sekalipun ada sebagian siswa yang tidak memiliki gadget karena guru langsung mengunjungi siswa ke rumah siswa.

F. Tinjauan Pustaka

Penerapan metode *Home Visit* di sekolah diterapkan selama pandemi covid-19 bagi siswa yang sulit akses internet ataupun siswa yang tidak

¹² Sarwo Edi Prasojo. 2012. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan Siswa Kelas Iv Sdn Ngaliyan 01 Semarang*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012). h.39

¹³ Sarwo Edi Prasojo. 2012. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan Siswa Kelas Iv Sdn Ngaliyan 01 Semarang*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012).h. 40

memiliki *handphone* seluler. Dengan penerapan *home visit* atau kunjungan rumah siswa dan guru dapat bertatap muka dalam pembelajaran namun, guru berkunjung ke rumah-rumah siswa. Pengaruh penerapan *home visit* terhadap belajar siswa adalah siswa tetap dapat belajar walaupun tidak memiliki akses internet di rumahnya ataupun tidak memiliki *handphone* karena guru datang memberikan tugas ke rumah. Penerapan metode *home visit* cukup efektif di masa pandemi covid-19 karena siswa tetap bisa belajar walaupun tidak dapat langsung ke sekolah.

Kajian tentang penerapan metode pembelajaran *home visit* dalam memberikan penjelasan materi pelajaran biologi bagi siswa, khususnya yang mengikuti program sarjana Strata Satu baik di lingkungan Departemen Agama maupun yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Diantara nya penelitian yang dilakukan oleh :

- 1.1. Thomas Elpa Edison. dengan judul penelitian Bimbingan Belajar melalui kunjungan rumah bagi siswa di SMK Negeri 5 Kerinci. Hasil penelitiannya adalah guru menerapkan bimbingan belajar di rumah dan dengan demikian guru dapat mengetahui kendala-kendala siswa dalam belajar di rumah.¹⁴
- 1.2. Roza Perwira. Dengan judul penelitian Metode Mengajar Kunjungan Rumah bagi siswa yang malas dan lamban dalam belajar di SMP Negeri 20 Kerinci. Hasil penelitiannya adalah siswa yang malas dan lamban dalam belajar diberikan bimbingan khusus melalui

¹⁴ Thomas Elpa Edison. 2016. Bimbingan Belajar melalui kunjungan rumah bagi siswa di SMK Negeri 5 Kerinci. *Skripsi*. IAIN Kerinci.

kunjungan rumah sehingga guru dapat mendeteksi permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan keluarga yang membuat siswa malas dan lamban belajar.¹⁵


- 1.3. Husna Amalia. Dengan judul penelitian implementasi home visit dalam upaya meningkatkan pembelajaran pai di sdit al-azhar Kediri. Hasil penelitiannya adalah dengan adanya penerapan home visit dalam pembelajaran, pembelajaran PAI telah dapat ditingkatkan secara bertahap sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.¹⁶
- 1.4. Konita Dian Dwita, Dkk. Dengan judul penelitian pengaruh home visit dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di sdit harapan bunda purwokerto. Dengan hasil penelitian Pelaksanaan layanan home visit berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, semakin baik pelaksanaan layanan home visit maka akan meningkatkan hasil belajar siswa, Motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, semakin baik motivasi belajar siswa, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa; Pelaksanaan layanan home visit dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, semakin baik pelaksanaan

¹⁵ Roza Perwira. 2015. Metode Mengajar Kunjungan Rumah bagi siswa yang malas dan lamban dalam belajar di SMP Negeri 20 Kerinci. *Skripsi*.

¹⁶ Husna Amalia. 2016. Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI, *Jurnal Didaktika Religia*, Volume 4 No 1

layanan home visit dan motivasi belajar siswa, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari penjelasan di atas jelas sekali adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Persamaannya adalah metode yang digunakan sama yaitu metode *home visit* dalam menerapkan pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah diantara penelitian diatas belum ada yang meneliti tentang metode *home visit* pada pembelajaran IPA. Sehingga penelitian yang peneliti lakukan termasuk pada penelitian yang baru diteliti. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹⁷

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan.

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 5

Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Dalam QS al-Nahl (16): 125 kewajiban tentang belajar dan pembelajaran serta metodenya:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.¹⁸

Khusus untuk QS an-Nahl (16): 125 di atas, adalah berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah swt. menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw. dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (hiya ahsan). Dari ayat ini, dapat dikolerasikan dengan metode belajar dan pembelajaran berdasarkan konsep.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 2003), h. 402

tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan.

B. Model Pembelajaran *Home Visit*

Secara etimologis kata home berasal dari kata benda berarti rumah (tempat tinggal siswa dengan orang tua atau wali siswa). Sedangkan visit berasal dari kata benda berarti kunjungan, mengunjungi, berkunjung, datang bertamu. Secara terminologis, home visit atau kunjungan rumah adalah upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling, home visit adalah kegiatan pembimbing atau konselor mengunjungi tempat tinggal siswa yang hanya dilakukan pada siswa yang membutuhkan layanan ini saja. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kunjungan rumah adalah layanan pendukung bimbingan konseling yang diselenggarakan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang siswa dihadapi dengan cara melakukan kunjungan ke rumahnya. Adapun tujuan pelaksanaan home visit, adalah untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan yang

dialami siswa dan membahas dalam pengentasan permasalahan siswa. Kunjungan rumah bertujuan lebih mengenal lingkungan hidup siswa sehari-hari bila informasi yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh melalui angket atau wawancara informasi.¹⁹

Home visit mempunyai dua tujuan, yaitu pertama untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa dan kedua untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan siswa. Oleh sebab itu guru harus sering melakukan komunikasi dengan orangtua siswa agar permasalahan belajar tersebut dapat terselesaikan. Dalam kegiatan *home visit* ini komunikasi lebih diarahkan untuk mengontrol siswa belajar. Hasil dari *home visit* ini dapat dijadikan sarana pendukung untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik karena juga melibatkan peran orangtua di dalamnya.²⁰

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Home Visit* adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan/perencanaan Implementasi meliputi kegiatan pada tahap persiapan implementasi *home visit*, guru terlebih dulu harus mengetahui tujuan dari pelaksanaan *home visit*.
2. Tahap Pelaksanaan Implementasi *Home Visit* meliputi kegiatan sebelum menggali data tentang siswa, guru harus mampu membangun kepercayaan orangtua siswa dengan melakukan komunikasi yang positif. Ketika berada di rumah siswa guru harus menyampaikan

¹⁹ Husna Amalia. 2016. Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI, *Jurnal Didaktika Religia*, Volume 4 No 1, h. 87

²⁰ Husna Amalia. *Ibid.*, h. 89

maksud dan tujuan *home visit* dengan jelas agar orangtua siswa tidak salah paham. Baru kemudian guru memberikan pembelajaran IPA kepada siswa.

3. Tahap Evaluasi Implementasi *Home Visit*. Dalam pelaksanaan *home visit*, guru perlu melakukan evaluasi tentang kelengkapan dan kemanfaatan hasil *home visit* dan komitmen orangtua siswa dalam penanganan masalah belajar siswa.
4. Tindak Lanjut dari Implementasi *Home Visit*. Pada proses tindak lanjut, guru menggunakan hasil dari *home visit* sebagai pedoman untuk menangani masalah belajar siswa. Hal ini dilakukan setelah guru dan orangtua siswa berdiskusi tentang kondisi siswa baik di rumah maupun di sekolah.²¹

Secara etimologis kata *home* berasal dari kata benda berarti rumah (tempat tinggal siswa dengan orang tua atau wali siswa). Sedangkan *visit* berasal dari kata benda berarti kunjungan, mengunjungi, berkunjung, datang bertamu. Secara terminologis, *home visit* atau kunjungan rumah adalah upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab guru.²²

Berdasarkan penjelasan makna *home visit* di atas jelas bahwa standar pelaksanaan *Home Visit* yang ideal adalah apabila kegiatan kunjungan rumah yang dilaksanakan dapat mendeteksi dengan baik kondisi belajar siswa dan lingkungan siswa sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan belajar meskipun

²¹ Husna Amalia. 2016. Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI, *Jurnal Didaktika Religia*, Volume 4 No 1, h. 88

²² Konita Dian Dwi. Dkk. 2018. Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*. Volume 20 Nomor 01, h. 5

tidak secara tatap muka di dalam kelas. Dalam al-Qur'an dijelaskan tentang menggunakan metode/cara/jalan. Berikut ini dijelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung. (Q.S. Al-Maidah:35)²³

Implikasi dari ayat di atas dan kaitannya dengan belajar dan pembelajaran bermuara pada pentingnya penggunaan metode menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang islami sebagaimana yang dicita-citakan.

Secara umum tujuan dilaksanakan kegiatan home visit adalah:

1. Memperoleh data penting tentang latar belakang kehidupan siswa dan keluarganya, baik berupa data baru atau mengecek akurasi data yang telah diperoleh melalui teknik lain.
2. Memahami lebih dalam lingkungan kehidupan siswa sehari-hari di rumah yang meliputi fasilitas belajar yang tersedia bagi siswa disertai sumber gangguan belajar yang ada di rumah. Hal ini juga berkaitan dengan kebiasaan belajar siswa yang berkaitan dengan waktu belajar, kemandirian, dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Mendiskusikan masalah siswa bila memerlukan kerjasama dengan orangtua/ wali. Hal ini berkaitan dengan suasana dalam keluarga, sikap

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 2003), h. 156

orangtua terhadap sekolah, terhadap teman-teman bergaul anak, dan harapan orangtua terhadap sekolah terkait perkembangan anaknya.

4. Membangun hubungan antara lembaga keluarga, sekolah, dan masyarakat.²⁴

Sekolah bertujuan membangun kepercayaan masyarakat melalui citra yang baik dalam mendidik anak-anak. Dalam hal ini perlu keterbukaan dalam hal komunikasi sehingga antara sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat tetap mempunyai hubungan yang baik.

Tempat yang dijadikan lingkungan belajar pada umumnya adalah ruang kelas yang didesain dengan baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan optimal. Namun pada masa pandemi, pembelajaran di kelas tidak dapat dilakukan seperti biasanya dan harus dilakukan dari rumah. Adapun sebagai upaya mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran di rumah guru melakukan metode pembelajaran Home visit dengan cara melakukan kunjungan ke rumah siswayang dilakukan 2 kali dalam sepekan pada setiap kelompok belajar. Kegiatan home visit dilakukan sebagai sarana menginformasikan kepada orang tua mengenai usaha yang harus dilakukan orang tua dalam mendukung pengembangan potensi, minat dan bakat peserta didik selama di rumah.

Orang tua tidak menguasai pengetahuan tentang perkembangan anak sehingga dibutuhkan lembaga yang bisa membantu dalam memberikan stimulus dan memantau tahap perkembangan anak. Pembelajaran dari

²⁴ Konita Dian Dwi. Dkk, *Ibid.*, h. 6

rumah dilakukan dengan waktu sekolah dipercepat dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, anak dan guru menggunakan masker, adapula yang menggunakan face shield dan memperbaharui kunjungan rumah oleh guru agar tetap mengoptimalkan pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan home visit method dapat dilakukan dengan menggunakan media modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peragaan media yang berada di sekitar lingkungan rumah. Melakukan kunjungan rumah oleh guru, merupakan program dari sekolah agar anak tidak mengerjakan tugas secara terus-menerus, kunjungan rumah konsepnya mengunjungi siswa ke rumah siswa masing-masing sesuai dengan yang sudah disepakati dengan jumlah anak sebanyak 7 orang, dengan tetap melakukan protokol kesehatan dan menjaga jarak.

C. Belajar

Pengertian belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Perubahan sebagai hasil dari belajar dapat ditimbulkan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya tingkah laku kecakapan serta kemampuan.²⁵

Dengan demikian belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku, meliputi perubahan keterampilan, perubahan kegiatan, perubahan sikap, perubahan pengetahuan dan perubahan pemahaman serta perubahan apresiasi. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pengalaman dalam belajar adalah interaksi antara individu dengan lingkungan. Selain itu menurut

²⁵ Udin S. Winataputra, *Proses Belajar mengajar Yang efektif*, (Jakarta: PT. Bina Karya, 1993), h. 1

pendapat Abu Ahmadi belajar dapat juga dimaknai dengan peserta didik yang belum memiliki pengetahuan dan kecakapan yang diperlukan diharapkan atas usahanya sendiri untuk memilikinya.²⁶

Siswa belajar dengan seluruh tenaga dan jiwanya tidak hanya dengan pikirannya saja. Setelah guru menyajikan bahan pengajaran dengan segala macam daya upaya maka sekarang menjadi tugas siswa untuk mengolah.

Selain itu ada teori Sardiman yang menjelaskan tentang makna belajar yaitu perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Sedangkan dalam pengertian luas adalah kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seluruhnya, sedangkan arti sempitnya diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.²⁷

Dengan demikian belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam tiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar yang sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan .

Perubahan dan kemampuan untuk mengubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar karena kemampuan berubahlah, manusia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah dimuka bumi.

²⁶ Abu Ahmadi, *Pengantar Metodik Didaktik Untuk Guru dan Calon Guru*, (Bandung : Armico, 1989), h. 18

²⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 20

Selain itu dengan kemampuan mengubah melalui belajar itu manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan untuk kehidupannya.

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional dapat dimaknai sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang terdapat pada lingkungan. Berdasarkan konsep interaksional, menyatakan Pembelajaran dianggap memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, seperti antara guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, guru-guru siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa belajar merupakan perubahan yang terjadi pada siswa. Selain itu, belajar juga diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.²⁸ Dengan demikian menurut penulis belajar merupakan usaha seseorang dalam mengubah tingkah laku menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa belajar adalah :

- a. Suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan sistematis, mental serta dana, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya
- b. Belajar bertujuan mengadakan perubahan dalam diri antara lain tingkah laku.

²⁸ Ahmad Mudzakir, Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1995), h. 34

- c. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi yang baik
- d. Belajar bertujuan mengubah sikap dari negatif menjadi positif, tidak terhormat menjadi hormat, dan sebagainya
- e. Dengan belajar dapat mengubah keterampilan, misalnya olahraga, seni, jasa, teknik dan sebagainya.
- f. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, misalnya tidak bisa membaca, menulis dan sebagainya menjadi bisa.²⁹

Dari penjelasan di atas jelas sekali bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

Dengan adanya proses belajar maka diharapkan siswa dapat menguasai tiga bidang ilmu dalam pembelajaran yaitu:

- a. *Kognitif* yang meliputi;
 - 1). *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
 - 2). *Analysis* (*menguraikan*, menentukan hubungan)
 - 3). *Comprehention* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)
 - 4). *Syntesis* (*Mengorganisasikan*, merencanakan, membentuk bangunan baru)
 - 5). *Evaluation*(menilai)
 - 6). *Aplication* (menerapkan)
- b. *Afective* meliputi;
 - 1). *Receiving* (sikap menerima)
 - 2). *responding* (memberikan respon)
 - 3). *Valuing* (nilai)
 - 4). *Organization* (organisasi)
 - 5). *Characterization* (karakterisasi)
- c. *Psychomotor* meliputi;
 - 1). *initiatory level*
 - 2). *Pre-routine level*
 - 3). *Rountinized level*.³⁰

Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan perkembangannya masing-masing anak setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh

²⁹ *Ibid.*,h. 167

³⁰ Sardiman, *Op.Cit.*, h. 23

perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Anak akan mendapatkan apa yang telah ia usahakan dalam belajar baik ataupun buruk. Hal ini sesuai dengan penjelasan surat An-Najm: 39 berikut ini:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. (Q.S. An-Najm:39)³¹

Siswa merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam pencapaian tujuan pembelajaran akan dipengaruhi oleh proses belajar.

Tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Namun apabila ditinjau secara umum tujuan belajar itu adalah:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan
Pemikiran pengetahuan dan kemampuan berpikir tidak dapat dipisahkan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar.
- b. Penanaman konsep dan keterampilan
Penanaman konsep juga memerlukan suatu keterampilan . menyangkut persoalan penghayatan, penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.³²
- c. Pembentukan sikap
Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berpikir

³¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.365

³² Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, h. 34

dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.³³

Dalam belajar maka sangat diperlukan motivasi agar siswa mau melakukan kegiatan tersebut dengan sebaiknya dan menghasilkan tujuan belajar yang baik juga. Adapun motif yang mendorong siswa mau belajar adalah sebagai berikut :

- a. Motif Psikologis
Manusia memiliki kecenderungan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi didunia sekitarnya.
- b. Motif kegunaan
Anak belajar biasanya dikendalikan oleh dorongan yang dianggapnya menentukan bagi hidupnya kelak
- c. Motif kepribadian
Yang mengutamakan kepribadian ank itu sendiri.
- d. Motif kesusilaan
Orang belajar agar lebih baik bukan hanya mengisi otak saja akan tetapi membentuk watak yang baik dan kepribadian yang luhur juga di utamakan
- e. Motif Kemasyarakatan
Agar anak mau belajar menjadi manusia yang bersifat sosial
- f. Motif religius
Untuk mencari dan mengetahui kebenaran yang sejati.³⁴

Dari beberapa motif di atas sangat jelas bahwa sangat banyak hal yang dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar. Dengan adanya motif tersebut tentunya menjadi modal untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa di sekolah.

D. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Muhaimin dalam buku yang ditulis oleh Yatim Riyanto menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan upaya membelajarkan

³³ Sardiman, *Op.Cit.*, h. 34

³⁴ Zuhairini, dkk, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), h. 19

siswa untuk belajar, kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.³⁵

Sedangkan menurut Syaiful Sagala menjelaskan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.³⁶ Jadi, pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan dalam memberikan pengajaran kepada siswa sesuai dengan teori belajar.

Dalam proses pembelajaran ini ada dua kegiatan yaitu kegiatan belajar oleh siswa dan kegiatan mengajar oleh guru. Dengan memahami kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran maka akan mudah dipahami pengertian pembelajaran itu sendiri.

Sardiman mengungkapkan beberapa definisi mengajar sebagai berikut:

- a. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada anak
- b. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan dan kebudayaan kepada anak
- c. Mengajar adalah suatu aktivitas mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar .³⁷

Selain itu ada beberapa definisi mengajar lainnya karena pengertian mengajar yang terlalu kompleks, yaitu:

- a. Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa.
- b. Mengajar adalah segala upaya yang sengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi peserta didik untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.
- c. Mengajar adalah memberikan upaya merangsang, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar.

³⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 131

³⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, (2005), h. 61

³⁷ Sardiman, *Op. Cit.*, h. 35

- d. Mengajar bukan upaya guru menyampaikan bahan materi melainkan bagaimana peserta didik dapat mempelajari bahan sesuai dengan tujuan.
- e. Mengajar harus berdasarkan pengakuan kebenaran bahwa pelajaran itu pada hakikatnya adalah suatu proses yang mekanis.³⁸

Peran guru sangat penting dalam pembelajaran sehingga sulit untuk digantikan sekalipun sudah ada media yang serba canggih, karena guru bukan hanya sebagai pentransfer ilmu akan tetapi sebagai pendidik agar siswa dapat mengarahkan teladan yang baik pada Rasulullah. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam al-Qur'an Surat Yusuf : 2-3 berikut ini:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ
 نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ
 مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti. Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui. (Q.S. Yusuf: 2-3)³⁹

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa teladan yang baik adalah Rasulullah dan manusia diajarkan agar meneladani teladan yang baik tersebut sebagaimana Nabi Muhammad yang mendapatkan pengajaran manusia juga harus belajar agar lebih mengetahui.

Guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang berhasil. Tanggung jawab seorang guru ditangannya

³⁸ Udin S. Winataputra, *Op. Cit.*, h. 12

³⁹ Departemen Agama. *Op. Cit.*, h. 678

harus tercipta manusia yang berbudi luhur, berperilaku baik, berprestasi, berkualitas dan berakhlak mulia. Tanggung jawab ini merupakan alat ukur kesuksesan guru dalam memberikan pembelajaran, sebagai seorang yang dimintai pertanggung jawaban dalam pembelajaran maka guru harus memiliki seperangkat kemampuan sebagai berikut:

- a. Guru harus memiliki tanggung jawab sempurna dan mengerti pekerjaannya dengan jelas.
- b. Guru harus seorang yang memiliki kualifikasi dan kapabilitas untuk mengerjakan tugas pembelajaran.
- c. Guru harus memiliki kewenangan yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam pembelajaran.⁴⁰

Ada tiga tugas utama guru dalam pendidikan sebagaimana dijelaskan

berikut :

- a. Sebagai orang yang mengkomunikasikan pengetahuan.
- b. Guru sebagai model yaitu dalam mengajarkan ilmu harus dipraktekkan dalam kehidupannya sehari-hari.
- c. Guru juga menjadi model sebagai pribadi bagaimana ia berdisiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya.⁴¹

Dari uraian di atas jelas lah bahwa proses belajar dan mengajar tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses melihat dan mengamati mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari untuk memperoleh hasil yang ditentukan melalui pembinaan, pemberian penjelasan, pemberian bantuan dan dorongan pendidik.⁴² Proses belajar terjadi bersamaan dengan proses mengajar dimana

⁴⁰ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Ciputat: Gaung Persada Perss, 2007), h. 103

⁴¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: LogosWacana Ilmu, 1997), h. 63

⁴² Udin S., Winataputra, *Op.Cit.*, h. 2

proses belajar dilakukan oleh siswa sedangkan proses mengajar adalah kegiatan seorang guru.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S. Al-Alaq: 1-5)⁴³

Dari ayat di atas jelas sekali bahwa Allah memerintahkan manusia untuk belajar sebagaimana yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad sehingga manusia akan menjadi lebih mengetahui apa yang tidak diketahui oleh manusia.

Berdasarkan beberapa teori mengenai pengertian pembelajaran, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi akibat proses belajar yang difasilitasi oleh guru dengan meningkatkan kreativitas siswa dalam berfikir, memahami materi dan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar dimana semua aspek dalam pembelajaran (guru, siswa, sumber belajar, dan lingkungan belajar) harus saling terhubung baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung.

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua

⁴³ Departemen Agama. *Op. Cit.*, h. 1078

arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.⁴⁴

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran tersebut, dapat dipahami bahwa, pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai dalam menentukan strategi pembelajaran guru pun selalu

⁴⁴Udin S., Winataputra, *Ibid.*, h. 4

menggunakan strategi pembelajaran yang lebih dari satu. Pemakaian strategi yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan strategi yang lain, juga digunakan untuk mencapai tujuan yang lain.

E. Pemahaman Konsep

Seseorang dikatakan memahami tentang sesuatu jika dapat memaparkannya dengan rinci dan menjelaskannya. Pemahaman tentang sesuatu menghasilkan suatu pengetahuan. Konsep adalah kesepakatan bersama untuk penamaan (pemberian label) sesuatu dan merupakan alat intelektual yang membantu kegiatan berpikir dan memecahkan masalah.

Penyederhanaan penamaan tersebut dilakukan agar lebih mudah dalam mengenal, mengerti, dan memahami sesuatu tersebut. Konsep adalah suatu gagasan yang ada melalui contoh-contohnya. Proses berpikir ini disebut konseptualisasi, yaitu suatu proses terus menerus yang berlangsung ketika seseorang menghadapi contoh-contoh baru dari suatu konsep.⁴⁵ Karakteristik atau ciri-ciri umum konsep adalah:

1. Merupakan suatu abstraksi yaitu gagasan umum tentang benda, peristiwa atau kegiatan.
2. Mencerminkan pengelompokan/klasifikasi benda (kegiatan, peristiwa, ataupun gagasan) yang mempunyai karakteristik yang umum.

⁴⁵ Nisa Us Sa'idah. 2010. Peningkatan Pemahaman Konsep-konsep IPA Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. h. 6

3. Bersifat pribadi. Latar belakang dan pengalaman pribadi kemungkinan bisa agak berbeda antara satu orang dengan orang yang lain.
4. Dipelajari melalui pengalaman.
5. Bukan sekadar suatu kata-kata.⁴⁶

Pemahaman konsep adalah pemahaman siswa terhadap dasar kualitatif di mana fakta-fakta saling berkaitan dengan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi baru. Pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah.⁴⁷

Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian siswa akan mendapatkan pengetahuan yang dipelajarinya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

⁴⁶ *Ibid.*, h. 6

⁴⁷ *Ibid.*, h. 7

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menjelaskan objek yang sesuai dengan apa adanya.⁴⁸ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipercaya.⁴⁹ Sedangkan pendekatannya adalah pendekatan lapangan (*field research*).

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama.⁵⁰

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan mengenai Penerapan metode pembelajaran *Home Visit* (kunjungan rumah) dalam pembelajaran IPA siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Sungai Penuh.

⁴⁸ Sukardi, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-6, h.157

⁴⁹ Amirul Hadi, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.56

⁵⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 36

b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis, seperti buku-buku, majalah dan dokumen-dokumen⁵¹ yang erat kaitannya dengan penelitian ini :

- a). Buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah Penerapan metode pembelajaran *Home Visit* dalam pembelajaran IPA siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Sungai Penuh.
- b). Majalah atau karya ilmiah yang mungkin juga banyak memberikan masukan-masukan dalam bentuk referensi yang berkaitan dengan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini bersumber dari kepala sekolah, guru dan siswa sebagai objek penelitian. Selain itu literatur-literatur juga penulis manfaatkan sebagai sumber penelitian yang penulis lakukan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala SMP Negeri 12 Sungai Penuh
- b. Guru
- c. Peserta didik/siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang dijalankan.⁵²

⁵¹ *Ibid.*,

Adapun informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 orang
2.	Guru biologi SMP Negeri 12 Sungai Penuh	1 orang
3.	Siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh (siswa tidak memiliki Seluler)	7 orang

Teknik penetapan informan menggunakan teknik acak dengan menetapkan satu atau beberapa orang informan kunci dan melakukan interview terhadap mereka. Kepada mereka kemudian diminta arahan, saran dan petunjuk siapa yang sebaiknya menjadi informan berikutnya yang menurut mereka memiliki pengetahuan, pengalaman dan informasi yang dicari. Dalam penelitian ini ada tiga kelas yang akan dijadikan informan penelitian yaitu kelas VIII. Untuk informan yang akan diwawancarai adalah beberapa orang saja mengingat keterbatasan waktu penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵² Metode observasi ini digunakan untuk melihat keadaan kelas serta situasi saat pembelajaran, serta sarana dan prasarana sekolah.

2. Wawancara

⁵² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta : Agung Persada Press, 2009), h. 254

⁵³ *Ibid*

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui informasi tentang Penerapan metode pembelajaran *Home Visit* (kunjungan rumah) dalam pembelajaran IPA siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Sungai Penuh dan memperoleh data jumlah guru, jumlah siswa serta juga mewawancarai guru mata pelajaran biologi untuk mengetahui prosedur penerapan metode *Home Visit* yang digunakan dalam pelajaran biologi. Serta wawancara dengan siswa untuk mengetahui informasi tentang metode home visit di rumah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi diperoleh melalui Tata Usaha (TU) SMP Negeri 12 Sungai Penuh. Metode dokumentasi digunakan dalam rangka melengkapi data-data tentang geografis lokasi penelitian, data tentang struktur organisasi sekolah dan data tentang sejarah berdirinya sekolah, data tentang keadaan guru, data sarana dan prasarana sekolah.

E. Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam tiga tahap. Pada tahap pertama analisa data sewaktu berlangsung pengumpulan data, tahap kedua dilakukan setelah selesai pengumpulan data dan tahap ketiga adalah analisa data lanjutan dalam bentuk penyajian data. Untuk validitas data penulis lakukan dari data-data yang telah penulis peroleh kemudian diolah dengan teknik *triangulasi*. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi ditinjau dari metode penelitian merupakan gabungan dari metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.⁵⁴

1. Analisa Tahap Awal

Analisa yang dilakukan pada tahap awal meliputi kegiatan dengan cara melakukan pengumpulan data setelah diperoleh diklasifikasikan dengan sub-sub bahasan, kemudian dicek dengan teliti, data yang baik dan data yang kurang baik.

2. Analisa Tahap Lanjut.

Kegiatan analisa data lanjutan yaitu data yang di analisa melalui pendekatan kualitatif dengan cakm ra berfikir logis, fakta ilmiah, serta penarikan kesimpulan akhir.

3. Analisa Tahap Akhir

Analisa tahap akhir yaitu pembuatan laporan dengan menggunakan metode induktif yaitu suatu pola pikir dimana penulis mulai dari kaedah-kaedah yang bersifat khusus, kemudian kaidah-kaidah itu menuju kesimpulan yang bersifat umum.⁵⁵

F. Keabsahan Data

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009), h. 330.

⁵⁵ Amirul Hadi, *Op. Cit.*, h. 34

Untuk validitas data penulis lakukan dari data-data yang telah penulis peroleh kemudian diolah dengan teknik *triangulasi*. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi ditinjau dari metode penelitian merupakan gabungan dari metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.⁵⁶

Dasar dari penggabungan dua metode triangulasi tersebut dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang benar-benar kredibel dan komprehensif. Sedangkan triangulasi sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek data dalam suatu penelitian, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi peneliti saja tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain. Pengecekan penelitian lainnya sangat diperlukan agar penelitian dapat berjalan dengan semestinya. Bukan hanya sekedar data yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Triangulasi ini merupakan teknik yang didasari oleh pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya, untuk menarik kesimpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Tujuan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009), h. 330.

penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Sehingga dalam penelitian memperoleh hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dibuat sebelumnya.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan

Hasil penelitian yang ditemukan dari penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan metode *home visit* yang dilakukan di SMP Negeri 12 Sungai Penuh yang mana pada kelas VIII melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *home visit*. Hal ini terlaksana mulai dari awal semester genap yaitu semester ke-II tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian yang disajikan adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *home visit* data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data wawancara diperoleh dari subjek penelitian yang ada di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *home visit* dilakukan oleh guru untuk membantu siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring melalui Seluler, dikarenakan masih ada sebagian kecil siswa yang tidak memiliki seluler. Oleh karena itu, guru biologi menerapkan metode *home visit* bagi siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari wakil kepala sekolah dan guru biologi melalui kegiatan wawancara berikut ini:

Menurut pendapat kami setelah kami amati guru dalam mengajar memang guru menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran biologi terutama pada saat kondisi seperti sekarang ini tentunya guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan lebih dipahami oleh siswa. Metode yang sedang dikembangkan saat ini adalah metode

daring dan metode home visit yaitu melalui kunjungan rumah terhadap siswa.⁵⁷

Pada awalnya pembelajaran di sekolah diterapkan dengan metode daring bukan secara tatap muka. Akan tetapi, setelah kami terapkan metode daring ternyata ada 7 orang siswa yang tidak mengikuti kegiatan daring dengan baik dan maksimal bahkan tugas pun tidak dikumpulkan. Oleh karena itu kami mencoba mencari informasi tentang siswa tersebut dan setelah didata ternyata masih ada siswa yang tidak mempunyai seluler untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Oleh karena itulah kami sebagai guru berinisiatif menerapkan metode *home visit* dalam pembelajaran biologi di samping metode Daring supaya siswa tetap mendapatkan bimbingan pembelajaran sekalipun dengan metode yang berbeda.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan di atas jelas sekali bahwa data yang diperoleh guru ada 7 orang siswa yang mengalami hambatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring karena tidak memiliki seluler serta jaringan internet yang baik untuk belajar secara daring sehingga diperlukan metode lain dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa. Adapun nama-nama siswa tersebut dapat di lihat pada tabel (terlampir).

Hal inilah yang melatar belakangi guru menerapkan metode *home visit* dalam pembelajaran biologi di sekolah sehingga pembelajaran tetap berlangsung kepada siswa yang tidak memiliki seluler, sedangkan untuk bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode *home visit* dapat dijelaskan melalui beberapa tahapan pembelajaran metode *home visit*. Berikut penjelasannya secara rinci:

⁵⁷ Syamsudin, Wakil Kurikulum SMP Negeri 12 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 7 Januari 2021

⁵⁸ Rini Handayani, Guru SMP Negeri 12 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 7 Januari 2021

1. Proses Penerapan metode pembelajaran *Home Visit* (Kunjungan Rumah) dalam Pembelajaran IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

Proses penerapan metode pembelajaran *Home Visit* (kunjungan rumah) dalam pembelajaran IPA sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 12 Sungai Penuh maka, dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan/perencanaan Implementasi meliputi kegiatan pada tahap persiapan implementasi home visit, guru terlebih dulu harus mengetahui tujuan dari pelaksanaan home visit.

Adapun tahap pertama yang dilalui oleh guru biologi dalam menerapkan metode *home visit* adalah mempersiapkan segala sesuatu yang akan diperlukan dalam kegiatan pembelajaran metode *home visit*. Pada pembelajaran dengan metode *home visit* guru terlebih dahulu menentukan tujuan yang akan dicapai dan mengalokasikan waktu dalam pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru IPA berikut:

Pada tahap persiapan mengajar siswa dengan metode *home visit* maka ada beberapa hal yang dapat kami lakukan terlebih dahulu diantaranya adalah menentukan tujuan dari pembelajaran dengan metode home visit yaitu untuk memberikan bimbingan belajar kepada siswa sehingga siswa dapat memahami materi yang kami berikan, sedangkan alokasi waktunya adalah sekitar lebih kurang 15 menit untuk menjelaskan materi pelajaran beserta dengan tugas yang akan dikerjakan.⁵⁹

Dari penjelasan di atas jelas sekali bahwa dalam pembelajaran dengan metode *home visit* guru menentukan tujuan dan alokasi waktu

⁵⁹ Rini Handayani, Guru SMP Negeri 12 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 14 Januari 2021

pelaksanaan metode *home visit*. Selain mengantar dan menjemput tugas siswa, guru juga menjelaskan materi pelajaran agar lebih jelas dalam mengerjakan tugas dan dapat memahami materi yang diberikan.

Hal ini sesuai dengan penjelasan guru dan siswa berikut ini:

Memang dalam menerapkan metode *home visit* kami tetap menerangkan materi pelajaran kepada siswa agar siswa mendapatkan bimbingan belajar dengan baik sebagaimana siswa yang mengikuti kegiatan daring, selain itu siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan sehingga tugas yang kami berikan dapat diselesaikan dengan baik oleh siswa.⁶⁰

Berikut ini penjelasan dari siswa:

Menurut pendapat saya penjelasan materi pelajaran pada metode kunjungan rumah ini sangat penting karena kami akan sulit memahami materi bila guru tidak menjelaskan materi ataupun tugas yang diberikan oleh guru kepada kami.⁶¹

Menurut pendapat kami dalam pembelajaran dengan metode kunjungan rumah guru kami menjelaskan tujuan kepada kami tentang pembelajaran kunjungan rumah sehingga kami dapat memahami makna kunjungan rumah.⁶²

Oleh karena itu, sebelum guru melakukan pembelajaran maka, guru mempersiapkan materi ajar untuk siswa yang akan dikunjungi dan diberikan materi pelajaran di rumah. Sehingga waktu yang digunakan bisa lebih efektif dan pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan penjelasan berikut ini dari hasil wawancara dengan guru IPA menyatakan bahwa:

⁶⁰ Rini Handayani, Guru SMP Negeri 12 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 14 Januari 2021

⁶¹ ME, Siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 20 Januari 2021

⁶² C, Siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 4 Februari 2021

Memang sebelum kami memberikan pembelajaran kepada siswa yang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran secara daring maka, kami berikan metode *Home Visit* (kunjungan rumah) sehingga siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebelum kami mengunjungi rumah siswa maka kami menyiapkan materi ajar terlebih dahulu untuk siswa agar dapat menghemat waktu yang telah disediakan.⁶³

Dalam mempersiapkan materi ajar, maka siswa untuk hari pertama diberikan tugas oleh guru, tugas tersebut bisa berupa menjawab soal-soal yang telah disediakan oleh guru maupun menjawab soal yang ada di dalam buku paket siswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan siswa berikut ini:

Kami diberikan tugas terlebih dahulu oleh guru bentuk tugasnya kadang dari soal yang diberikan oleh guru langsung dari lembar soal yang sudah dipersiapkan oleh guru terlebih dahulu dan kadang diberikan tugas menjawab soal-soal dari buku paket yang kami gunakan untuk belajar.⁶⁴

Dari penjelasan di atas jelas sekali bahwa dalam proses pembelajaran kunjungan rumah guru memberikan tugas dalam bentuk soal-soal baik yang sudah dipersiapkan oleh guru maupun dari buku paket yang digunakan siswa untuk belajar sehari-hari.

- b. Tahap Pelaksanaan Implementasi metode *Home Visit* meliputi kegiatan sebelum menggali data tentang siswa, guru harus mampu membangun kepercayaan orangtua siswa dengan melakukan komunikasi yang positif. Ketika berada di rumah siswa guru harus menyampaikan maksud dan tujuan *home visit* dengan jelas agar orangtua siswa tidak salah paham. Baru kemudian guru memberikan pembelajaran IPA kepada siswa.

⁶³ Rini Handayani, Guru SMP Negeri 12 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 14 Januari 2021

⁶⁴ R, Siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 20 Januari 2021

- 1). Guru harus mampu membangun kepercayaan orangtua siswa dengan melakukan komunikasi yang positif.

Tujuh orang siswa yang sudah didata dan dipilih oleh guru adalah siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan daring dengan maksimal dikarenakan mereka tidak memiliki smartphone untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring. Oleh karena itu ketujuh siswa tersebut diberikan metode *home visit*.

Kondisi tujuh orang siswa tersebut setelah didata oleh guru sebelum melakukan metode *home visit* dapat dilihat dari latar belakang kehidupan keluarga. Siswa RR menurut hasil observasi memang tidak memiliki HP karena keterbatasan ekonomi orangtua yang belum mampu membeli HP android. AA juga tidak memiliki HP android dikarenakan dipakai oleh kakaknya yang sekolah ditingkat SMP karena mengikuti pembelajaran daring juga. AF juga tidak memiliki HP android karena orangtua tidak mampu membelikannya. Sedangkan FU karena sering mengalami sakit kepala apabila menggunakan HP maka orangtuanya tidak mengizinkannya untuk belajar secara daring dan orangtua dari FU juga sudah menyampaikan hal ini ke pihak sekolah agar anaknya diberikan metode *home visit* saja. ME dan Sonia tidak jauh berbeda dengan AF karena keterbatasan kemampuan orangtua untuk membelikan HP android. Selanjutnya C sebelumnya memiliki HP

android namun karena sudah rusak jadi tidak bisa digunakan lagi dan untuk membelikan lagi sudah sangat sulit.

Untuk melakukan metode *home visit* terlebih dahulu guru harus mampu membangun kepercayaan orangtua siswa dengan melakukan komunikasi positif. Orangtua siswa juga memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan anak ketika di sekolah. Dengan adanya program *home visit* tersebut diharapkan tujuan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA yang terkait dengan aspek-aspek ibadah, akhlak, serta pengetahuan umum dapat tercapai dengan baik.

Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa dan masyarakat sekitar. Akibat keadaan luar biasa ini, guru tetap melakukan komunikasi social.

Bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas pembelajaran daring berupa *smartphone* maupun siswa yang tidak mengindahkan tugas-tugas maka guru akan melakukan kunjungan ke rumah untuk berkoordinasi langsung dengan wali siswa. Hal ini dilakukan untuk mencari solusi seperti meminjam *smartphone* dari anggota keluarga selama siswa mengikuti pembelajaran daring. Saat ini pengumpulan tugas siswa sudah bisa dilakukan secara luring oleh wali siswa dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Penjelasan diatas sesuai dengan pendapat guru dan siswa berikut ini:

Kami selaku guru biologi di sekolah dalam rangka pelaksanaan model pembelajaran *home visit* maka kami harus berkomunikasi dengan wali murid sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kepercayaan kepada orangtua siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar yang dilakukan melalui kunjungan rumah.⁶⁵

Berikut pendapat siswa:

Menurut kami dalam pelaksanaan pembelajaran secara kunjungan rumah, guru kami melakukan komunikasi dengan orangtua kami untuk menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah.⁶⁶

Dari penjelasan di atas maka jelas sekali bahwa dalam proses pembelajaran guru melakukan komunikasi yang baik dengan orangtua siswa untuk kesuksesan kegiatan kunjungan rumah.

- 2). Ketika berada di rumah siswa guru harus menyampaikan maksud dan tujuan metode *home visit* dengan jelas agar orangtua siswa tidak salah paham.

Setelah melakukan komunikasi dengan orangtua maka guru menyampaikan maksud dan tujuan dari metode *home visit* kepada orangtua sehingga orang tua tidak salah paham dengan tujuan yang dilaksanakan oleh guru, karena pembelajaran secara daring dan kunjungan rumah baru dilaksanakan pada saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 12 Sungai Penuh, guru melaksanakan komunikasi sosial melalui whatsapp group dan

⁶⁵ Rini Handayani, Guru SMP Negeri 12 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 26 Januari 2021

⁶⁶ C, Siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 4 Februari 2021

google classroom sebagai aplikasi komunikasi non verbal. Sedangkan untuk komunikasi verbal, guru melaksanakannya melalui zoom meet. Bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas pembelajaran daring berupa smartphone maupun siswa yang tidak mengindahkan tugas-tugas maka guru akan melakukan kunjungan ke rumah untuk berkoordinasi langsung dengan wali siswa. Hal ini dilakukan untuk mencari solusi seperti meminjam smartphone dari anggota keluarga selama siswa mengikuti pembelajaran daring. Saat ini pengumpulan tugas siswa sudah bisa dilakukan secara luring oleh wali siswa dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

- 3). Baru kemudian guru memberikan materi pembelajaran IPA kepada siswa.

Dalam pemberian materi maka ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru, hal ini dapat di lihat sebagai berikut:

- a). Guru mengunjungi rumah siswa

Setelah mempersiapkan materi pelajaran maka guru mengunjungi rumah siswa masing-masing sebanyak 7 orang siswa yang tidak memiliki seluler. Hari pertama dan hari ketiga guru memberikan tugas kepada siswa dan kemudian hari keenam yaitu pada setiap hari sabtu guru mengumpulkan semua tugas yang telah diberikan untuk diperiksa oleh guru.

Berikut ini penjelasan guru melalui wawancara pribadi di ruang guru, beliau menyatakan bahwa:

Kunjungan rumah ini kami laksanakan tiga kali dalam satu minggu dua hari kami gunakan untuk mengantarkan tugas-tugas sedangkan satu harinya lagi kami gunakan untuk menjemput tugas yang telah dikerjakan oleh siswa dan kami periksa. Biasanya kami mengumpulkan tugas siswa setiap hari sabtu. Siswa juga kami bagikan ke dalam dua kelompok sehingga masing-masing kelompok akan mendapatkan pelaksanaan metode home visit dengan hari yang berbeda. Demikian seterusnya sampai materi yang akan diberikan selesai.⁶⁷

Dari penjelasan di atas sangat jelas sekali bahwa dalam satu minggu pelaksanaan kunjungan rumah dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam satu minggu.

b). Guru menjelaskan materi dan tugas yang diberikan

Pada saat mengunjungi siswa maka langkah yang dilakukan oleh guru adalah memberikan penjelasan materi secara garis besar kepada siswa kemudian guru memberikan tugas kepada siswa setelah diberikan penjelasan tentang materi ajar. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari siswa berikut ini:

Pada saat kunjungan rumah guru memberikan penjelasan materi kepada kami secara garis besarnya saja agar lebih mudah kami pahami. Kemudian setelah materi yang diberikan sudah dapat kami pahami maka guru memberikan tugas untuk kami kerjakan dan nanti akan kami kumpulkan.⁶⁸

⁶⁷ Rini Handayani, Guru SMP Negeri 12 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 7 Januari 2021

⁶⁸ AA, Siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 4 Februari 2021

Penjelasan materi tetap diberikan oleh guru dalam pembelajaran kunjungan rumah karena kegiatan tersebut adalah hal yang sangat penting dilaksanakan oleh guru dalam mengajar.

c). Guru menjemput tugas yang sudah diberikan

Seperti yang telah disebutkan bahwa dalam seminggu maka guru mengumpulkan tugas-tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa. Hal ini juga dilakukan oleh guru melalui kegiatan kunjungan rumah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan dua orang siswa berikut ini:

Pendapat siswa pertama menyatakan bahwa dalam pembelajaran kunjungan rumah setelah guru memberikan tugas maka guru menjemput lagi tugas yang telah guru kami berikan dan biasanya sekali dalam seminggu tugas sudah dikumpulkan semuanya.⁶⁹

Sedangkan siswa yang kedua berpendapat bahwa : dalam satu minggu setelah kami diberikan tugas oleh guru kami dan telah kami kerjakan di rumah maka guru mengumpulkan kembali tugas tersebut untuk diperiksa dan guru kami juga menjemput tugas ke rumah kami yang biasanya dilakukan setiap hari sabtu.⁷⁰

Proses penerapan model pembelajaran *Home Visit* pada pembelajaran biologi diharapkan dapat tercipta suasana belajar siswa yang aktif dengan dimensi kegembiraan, yang saling berkomunikasi , saling berbagi, saling memberi dan menerima, yang mana keadaan tersebut selain dapat meningkatkan

⁶⁹ AF, Siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 8 Februari 2021

⁷⁰ FU, Siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 8 Februari 2021

pemahaman terhadap materi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep IPA. Hal ini mengingat kondisi pembelajaran yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka di sekolah oleh karena itu, guru melaksanakan pembelajaran secara kunjungan ke rumah siswa masing-masing.

- c. Tahap Evaluasi Implementasi *Home Visit*. Tahap Evaluasi Implementasi *Home Visit*. Dalam pelaksanaan *home visit*, guru perlu melakukan evaluasi tentang kelengkapan dan kemanfaatan hasil *home visit* dan komitmen orangtua siswa dalam penanganan masalah belajar siswa.

Dalam pelaksanaan *home visit*, guru perlu melakukan evaluasi tentang kelengkapan dan kemanfaatan hasil *home visit* dan komitmen orangtua siswa dalam penanganan masalah belajar siswa. Dengan demikian akan lebih mudah untuk guru mengevaluasi tentang kekurangan maupun kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran *home visit*.

Berikut ini penjelasan dari guru tentang evaluasi implementasi

home visit:

Setelah diberikan pembelajaran melalui metode pembelajaran *home visit* maka kami melakukan evaluasi untuk menilai tingkat keberhasilan yang dicapai dengan model pembelajaran *home visit* maupun kelemahan dan kekurangannya dapat diketahui melalui evaluasi yang kami lakukan.⁷¹

⁷¹ Rini Handayani, Guru Biologi SMP Negeri 12 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 27 Januari 2021

Berdasarkan pernyataan di atas jelas sekali bahwa dengan adanya evaluasi dalam pelaksanaan metode pembelajaran *home visit* maka guru akan mengetahui keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga bisa dilakukan tindak lanjut dalam pelaksanaan metode pembelajaran *home visit*.

Oleh karena itu, guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas agar dapat membantu proses perkembangan siswa. Hal tersebut membuat guru IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh berupaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran secara daring.

- d. Tindak Lanjut dari Implementasi *Home Visit*. Pada proses tindak lanjut, guru menggunakan hasil dari *home visit* sebagai pedoman untuk menangani masalah belajar siswa. Hal ini dilakukan setelah guru dan orangtua siswa berdiskusi tentang kondisi siswa baik di rumah maupun di sekolah.

Adapun tindak lanjut yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *home visit* adalah sebagai berikut:

- 1). Hal ini dilakukan setelah guru dan orangtua siswa berdiskusi tentang kondisi siswa baik di rumah maupun di sekolah.
- 2). Pada proses tindak lanjut, guru menggunakan hasil dari *home visit* sebagai pedoman untuk menangani masalah belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari guru biologi berikut ini :

Kami melakukan tindak lanjut kepada siswa namun, kami lakukan setelah kami berdiskusi dengan orangtua tentang kondisi siswa baik di rumah maupun di sekolah. Kemudian yang kedua kami menjadikan hasil pelaksanaan home visit sebagai pedoman untuk menangani masalah belajar siswa.⁷²

Dari penjelasan guru biologi di atas jelas sekali bahwa kegiatan tindak lanjut dilaksanakan oleh guru setelah berdiskusi dengan orangtua siswa sehingga di dapatkan informasi tentang perkembangan belajar siswa pada pelaksanaan model home visit pada pembelajaran biologi di rumah.

2. Kendala penerapan model pembelajaran *Home Visit* (Kunjungan Rumah) dalam Pembelajaran IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

Kendala yang ditemui oleh guru maupun siswa dalam penerapan metode *Home Visit* pada pembelajaran IPA berdasarkan dari hasil penelitian, ada beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan metode *Home Visit* pada pembelajaran IPA yaitu sebagai berikut.

a. Jarak rumah siswa dan sekolah agak jauh

Salah satu kendala yang dihadapi adalah masalah jarak rumah siswa dengan sekolah agak jauh sehingga memerlukan waktu yang cukup maksimal dalam pelaksanaan metode *Home Visit*. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru berikut ini:

Kendala yang kami rasakan dalam pelaksanaan metode *Home Visit* adalah jarak antara sekolah dengan rumah siswa agak lumayan jauh, sehingga memang butuh waktu untuk melaksanakan metode *Home Visit* pada pembelajaran IPA dengan metode *Home Visit*.⁷³

⁷² Rini Handayani, Guru SMP Negeri 12 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 14 Januari 2021

⁷³ Rini Handayani, Guru SMP Negeri 12 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 14 Januari 2021

Dari penjelasan di atas jelas sekali bahwa kendala pertama yang dihadapi adalah jarak rumah siswa dan sekolah yang agak jauh, sehingga memerlukan waktu yang banyak.

Jarak antara rumah siswa dengan sekolah sangat mendukung terlaksananya pembelajaran Home Visit yang lebih maksimal dan lebih baik lagi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

b. Masih kaku dalam menerapkannya karena belum terbiasa dengan metode

Home Visit

Sivitas akademika sekolah belum terbiasa menggunakan sistem pembelajaran yang bersifat campuran atau belum terbiasa menerapkan sintakmatik model pembelajaran home visit yang dilakukan. Hal ini dikarenakan dalam mengimplementasikan pembelajaran model pembelajaran home visit ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti kemampuan guru dan siswa serta kesiapan keluarga siswa menerima model pembelajaran home visit yang dilaksanakan oleh guru biologi. Hal ini dijelaskan oleh guru dan siswa dalam wawancara:

Menurut pendapat kami dalam pembelajaran biologi memang sudah kami terapkan metode pembelajaran home visit, namun dalam pelaksanaannya kami masih belum terbiasa sehingga masih kaku dalam pelaksanaannya.⁷⁴

Menurut pendapat kami dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode home visit sangat memotivasi kami dalam belajar

⁷⁴ Rini Handayani, Guru SMP Negeri 12 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 14 Januari 2021

sehingga kami sangat senang. Namun, kami belum terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran metode home visit.⁷⁵

Siswa juga masih belum terbiasa dengan model pembelajaran home visit yang sedang diterapkan oleh guru sehingga siswa masih ragu untuk merespon pembelajaran. Pada hasil observasi yang peneliti lakukan pelaksanaan model pembelajaran home visit telah diterapkan dalam pembelajaran, namun masih ada juga beberapa orang siswa yang masih belum begitu berani merespon pembelajaran.

c. Alokasi waktu pembelajaran yang relatif singkat.

Terlebih saat berhadapan dengan mata pelajaran IPA. Hal ini tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama karena terdapat materi penurunan rumus. Kesulitan ini berdampak pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang menjadi indikator pencapaian dan keterlambatan pengumpulan tugas.

Pada penerapan model home visit maka diperlukan waktu yang cukup maksimal karena kegiatannya yang dilakukan kerumah-rumah siswa sehingga guru perlu memberikan penjelasan kegiatan dan menyampaikn materi pelajaran sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dalam menerapkannya. Hal ini menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan metode struktural pada pembelajaran biologi di kelas.

Hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung guru menerapkan model pembelajaran *home visit* dan terkadang sering sekali alokasi waktu yang

⁷⁵ FU, Siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 8 Februari 2021

diberikan sudah habis dan kegiatan belajar mengajar masih belum tuntas. Oleh karena itu, dalam menerapkan model pembelajaran home visit diperlukan waktu yang cukup maksimal agar mendapatkan hasil yang maksimal pula.

d. Kurangnya dukungan dari sebagian orang tua

Mengingat kondisi saat sekarang ini dengan berbagai alasan banyak orangtua yang merasa keberatan dengan adanya metode pembelajaran *home visit*. Walaupun masih banyak orangtua yang memberi dukungan dan menerima dengan baik ada sebagian kecil orangtua siswa yang kurang mendukung kegiatan pelaksanaan model pembelajaran home visit.

Hal ini dijelaskan oleh guru berikut ini:

Menurut pendapat kami dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode home visit seringkali kami terkendala dengan dukungan orangtua sehingga pembelajaran home visit kurang berjalan dengan lancar dan maksimal.⁷⁶

Dari penjelasan guru di atas sangat jelas sekali bahwa dalam pembelajaran home visit dukungan orangtua sangat diperlukan agar pembelajaran menjadi lebih maksimal dan berhasil. Namun, terkadang guru kurang mendapatkan dukungan dari orangtua sehingga guru terkendala dalam melaksanakan kegiatan home visit di rumah siswa. Hal ini dikarenakan orangtua kurang memahami makna pembelajaran home visit yang sesungguhnya.

3. Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Pembelajaran IPA

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengoptimalkan pembelajaran IPA sehingga kendala yang dihadapi dapat teratasi dengan baik. Berikut ini penjelasannya:

- a. Guru membuat jadwal pelaksanaan metode *home visit* secara bergantian sehingga guru tidak terlalu repot mengunjungi rumah siswa yang jaraknya agak jauh dari sekolah.

Upaya pertama yang dilakukan oleh guru IPA dalam mengatasi jarak rumah jauh dari sekolah maka guru tidak bisa mengunjungi rumah siswa sekaligus dengan hari yang sama maka, guru membagikan jadwalnya sehingga semua siswa bisa dikunjungi oleh guru. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari guru berikut ini:

Upaya yang kami lakukan adalah membagikan jadwal pelaksanaan metode *home visit* terhadap 7 siswa, sehingga siswa bisa kami kunjungi semuanya dan tentunya kami pun selaku guru tidak terlalu repot dalam mengunjungi rumah siswa.⁷⁷

Hal ini juga disampaikan oleh siswa berikut ini:

Pada pelaksanaan metode kunjungan rumah maka guru membagikan jadwal pelajaran kepada kami jadi, kami semua yang tidak punya HP dapat dikunjungi oleh semua guru.⁷⁸

Dari penjelasan di atas jelas sekali bahwa dalam pembelajaran dengan metode *home visit* guru membagikan jadwal kepada siswa sehingga siswa dapat dikunjungi semuanya.

⁷⁷ Rini Handayani, Guru SMP Negeri 12 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 7 Januari 2021

⁷⁸ ME, Siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 20 Januari 2021

- b. Menyesuaikan dengan penerapan metode *home visit* dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *home visit* yaitu guru dan siswa masih kaku dalam penerapan metode *home visit* di rumah karena belum terbiasa. Karena, biasanya guru dan siswa bertatap muka langsung di sekolah dalam ruangan kelas, sedangkan saat ini guru dan siswa harus bertatap muka di rumah siswa masing-masing. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru berikut ini:

Upaya yang kami lakukan selanjutnya adalah dengan menyesuaikan diri dan mencoba lebih memahami lagi metode *home visit* agar dalam penerapannya kami tidak merasa kaku karena tidak terbiasa. Di awal penerapannya memang agak terasa kaku begitu juga dengan siswa, namun setelah beberapa kali pertemuan kami sudah terbiasa dengan metode *home visit*.⁷⁹

Dari penjelasan guru IPA di atas jelas sekali bahwa dalam upaya yang dilakukan oleh guru IPA, guru mencoba lebih memahami metode *home visit* sehingga guru dan siswa terbiasa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode *home visit*.

Dengan adanya pemahaman guru terhadap metode yang sedang dikembangkan saat ini maka guru akan lebih mudah menerapkan metode pembelajaran dengan lancar dan maksimal dalam pembelajaran. Sehingga kendala yang ada akan lebih mudah diatasi oleh guru biologi dalam pembelajaran.

⁷⁹ Rini Handayani, Guru SMP Negeri 12 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 14 Januari 2021

- c. Guru lebih kreatif dalam mengalokasikan waktu sehingga lebih efektif dan efisien.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru IPA selanjutnya adalah guru mengalokasikan waktu dengan semaksimal mungkin sehingga semua siswa dapat diberikan bimbingan dari guru tanpa membuang-buang waktu.

Hal ini dijelaskan oleh guru dan siswa berikut ini:

Alokasi waktu yang tepat akan sangat membantu dalam menerapkan metode home visit secara maksimal sehingga siswa dapat memahami dengan baik dan waktu yang diperlukan sesuai dengan yang sudah dialokasikan. Waktu yang kami alokasikan adalah sekitar 15 menit untuk masing-masing siswa.⁸⁰

Berikut ini penjelasan dari siswa:

Guru menjelaskan materi pelajaran dengan maksimal dan waktu kami belajar dengan metode home visit adalah sekitar 15 menit sehingga guru bisa menjelaskan materi pelajaran IPA. Selain itu, tugas yang diberikan guru juga dijelaskan oleh guru.⁸¹

Dari kedua pendapat di atas maka jelas sekali bahwa dalam pembelajaran IPA dengan metode home visit guru mengalokasikan waktu dengan sebaiknya sehingga dapat menerapkan metode home visit dengan semaksimal mungkin.

Kreatifitas guru dalam mengajar merupakan hal yang penting dipahami dan dimiliki oleh seorang guru agar guru dapat mengelola kelas dengan baik dan maksimal. Seperti guru lebih kreatif mengelola alokasi waktu dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih terkontrol dan lebih mudah dikelola dengan baik.

⁸⁰ Rini Handayani, Guru SMP Negeri 12 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 14 Januari 2021

⁸¹ S, Siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 20 Januari 2021

- d. Guru berkomunikasi dan menjelaskan kembali tujuan dari metode *Home Visit* kepada orangtua.

Sebagian ada orangtua yang tidak memahami metode *home visit* yang diterapkan oleh guru, sehingga mereka merasa keberatan dalam dalam penerapan metode *home visit*. Maka guru mencoba untuk menjelaskan kembali dalam pelaksanaan metode *home visit*. Berikut hasil wawancara dengan guru IPA:

Dalam mengatasi kurangnya dukungan dari orangtua siswa maka kami coba untuk menjelaskan kembali alasan dan tujuan kami dalam melaksanakan metode *home visit* dalam pembelajaran sehingga orangtua bisa lebih memahaminya. Dan sesekali kami ikutsertakan orangtua dalam menerapkan metode *home visit* untuk memperhatikan penerapan metode *home visit* yang kami lakukan.⁸²

Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa guru tetap melakukan komunikasi dan menjelaskan kembali tujuan dan alasan diterapkannya metode *home visit* dalam pembelajaran.

Komunikasi yang baik antara orangtua dengan guru sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran melalui metode *home visit* sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya dapat berhasil dengan baik pada setiap siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menerima materi dan menyerapnya. Hal ini sangat mempengaruhi hasil pembelajaran yang lebih berkualitas dan lebih maksimal.

⁸² Rini Handayani, Guru SMP Negeri 12 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 14 Januari 2021

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa dalam proses pelaksanaan metode home visit, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru biologi sudah sesuai dengan langkah-langkah home visit yang dikemukakan oleh Isriani Hardini yang dikutip dalam Jurnal Husna Amalia yang menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode *home visit* yaitu tahap persiapan/perencanaan Implementasi, tahap pelaksanaan Implementasi *Home Visit*, tahap Evaluasi Implementasi *Home Visit* dan Tindak Lanjut dari Implementasi *Home Visit*.⁸³

Guru perlu melakukan pendataan terlebih dahulu dalam metode *home visit* hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Konita Dian Dwita (2017) yang menunjukkan bahwa pembelajaran home visit di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dilakukan dengan mendata siswa terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi siswa yang bermasalah dengan belajarnya. Didukung teori Dewa Ketut Sukardi Kunjungan rumah mempunyai dua tujuan, yaitu pertama untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa dan kedua untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan siswa. Menurut peneliti pendataan siswa sangat penting dilakukan agar guru mengetahui siswa yang perlu mendapatkan home visit atau tidak selain itu juga guru dapat memperoleh informasi yang lebih banyak lagi tentang siswa tersebut.

⁸³ Husna Amalia. 2016. Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI, *Jurnal Didaktika Religia*, Volume 4 No 1, h. 88

Guru menjelaskan materi pelajaran terlebih dahulu kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran *home visit* hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Yosefa yang menunjukkan bahwa setelah menanyakan kabar siswa maka guru memberikan dan menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Didukung oleh teori Nana Sudjana bahwa penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Menurut peneliti tentang penjelasan materi pelajaran kepada siswa merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya penjelasan dari guru akan memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa.

Selanjutnya kegiatan pembelajaran *home visit* harus ada persetujuan dari orangtua siswa hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna Amalia yang menunjukkan bahwa perlu membangun komunikasi dengan orangtua siswa. Didukung oleh teori Nirmala & Annuar menjelaskan kegiatan *home visit* dilakukan sebagai sarana menginformasikan kepada orang tua mengenai usaha yang harus dilakukan orang tua dalam mendukung pengembangan potensi, minat dan bakat peserta didik selama dirumah. Jadi, komunikasi antara guru dan orangtua sangat penting dilakukan agar kegiatan belajar siswa dapat berjalan dengan lebih maksimal.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan home visit method, terlihat guru dan peserta didik menggunakan masker dan membawa hand sanitizer untuk membersihkan tangan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini juga dilakukan secara semi formal. Dimana Peserta tidak menggunakan seragam sekolah, adapun pakaian yang digunakan adalah pakaian sehari-hari yang sopan.

Berdasarkan temuan penelitian adapun kendala yang ditemui selama melakukan kegiatan belajar dengan metode *home visit* adalah jarak rumah siswa dan sekolah yang agak jauh, Masih kaku dalam menerapkannya karena belum terbiasa dengan metode *Home Visit*, Alokasi waktu pembelajaran yang relatif singkat dan kurangnya dukungan dari sebagian orang tua.

Kegiatan home visit method ini sangat bagus digunakan di masa pandemi saat ini sebagai bentuk kegiatan belajar dari rumah, melalui kegiatan home visit guru dapat memonitoring, melihat, dan mengawasi secara langsung kegiatan belajar peserta didik selama masa pandemi Covid-19. Melalui kegiatan ini juga, peserta didik lebih aktif dan mendapat perhatian secara menyeluruh, mengingat jumlah peserta didik yang hanya sedikit dalam setiap kelompoknya. Pada saat pembelajaran siswa juga terlihat sangat bersemangat karena guru tidak hanya memberitahu mengenai konsep-konsep, namun guru juga mengajak siswa untuk menemukan konsep tersebut melalui pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Pelaksanaan Home Visit dapat menjadi alternatif dalam memonitoring perkembangan anak

selama di rumah sehingga kegiatan anak dan peran orang tua dalam membimbing anak selama belajar di rumah bisa tercapai

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru adalah guru membuat jadwal pelaksanaan metode *home visit* secara bergantian sehingga guru tidak terlalu repot mengunjungi rumah siswa yang jaraknya agak jauh dari sekolah, Menyesuaikan dengan penerapan metode home visit dalam pembelajaran IPA, Guru lebih kreatif dalam mengalokasikan waktu sehingga lebih efektif dan efisien dan Guru berkomunikasi dan menjelaskan kembali tujuan dari metode *Home Visit* kepada orangtua. Dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru akan dapat memaksimalkan penerapan Home Visit dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan lebih mudah dipahami oleh siswa walaupun tidak belajar di sekolah.

Home Visit Method merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan di masa pandemi Covid-19. Dimana pada masa pandemi ini menyebabkan perubahan berbagai tatanan kehidupan tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Pembelajaran di masa pandemi Covid-19, berdasarkan kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No.4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) yang terhitung mulai tanggal 24 Maret 2020. Dengan adanya kebijakan tersebut, seluruh instansi pendidikan segera merancang sistem pembelajaran yang di

desain sedemikian rupa demi mencegah terjadinya penyebarluasan wabah Covid-19.

Home Visit Method merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk mengoptimalkan pembelajaran luring di masa pandemi. Untuk memaksimalkan monitoring kegiatan pembelajaran selama terjadinya lockdown adalah dengan melakukan kunjungan langsung untuk mengetahui proses aktivitas pembelajaran anak ketika di rumah. Proses pembelajaran dengan menggunakan home visit method ini dilakukan dengan cara membentuk siswa dalam kelompok belajar (4-5 orang), setiap kelompok belajar memperoleh pembagian hari untuk belajar menggunakan home visitmethod tersebut dan dalam satu hari guru hanya mendatangi satu kelompok belajar.

Dunia pendidikan saat ini sedang mengalami perubahan sistem pendidikan akibat adanya pandemi Covid-19. Pandemi ini menyebabkan pembelajaran harus dilaksanakan dengan mengantisipasi adanya penularan wabah ini melalui social distancing. Perubahan cara pelaksanaan pembelajaran, khususnya pelaksanaan pembelajaran daring, luring, dan campuran sedang gencar digunakan oleh instansi pendidikan di dunia. Namun, pembelajaran dengan sistem daring memiliki kendala, mulai dari kurangnya keterampilan menggunakan internet, koneksi jaringan kurang memadai, kesulitan dalam mengawasi dan melakukan penilaian, hingga kendala dari siswa maupun guru yang tidak memiliki smartphone. Sehingga, banyak sekolah saat ini melaksanakan pembelajaran secara luring, daring,

maupun campuran dalam upaya memaksimalkan proses belajar mengajar di masa pandemi



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang didapatkan dan setelah melakukan penelitian, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa proses penerapan pembelajaran *Home Visit* (Kunjungan Rumah) dalam pembelajaran IPA siswa SMP Kelas VIII di SMP Negeri 12 Sungai Penuh, yaitu sebagai berikut:

1. Proses Penerapan model pembelajaran *Home Visit* (Kunjungan Rumah) dalam pembelajaran IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Sungai Penuh terdiri dari Tahap Persiapan/perencanaan Implementasi meliputi kegiatan pada tahap persiapan implementasi *home visit*, guru terlebih dulu harus mengetahui tujuan dari pelaksanaan *home visit*. Tahap Pelaksanaan Implementasi *Home Visit* meliputi kegiatan sebelum menggali data tentang siswa, guru harus mampu membangun kepercayaan orangtua siswa dengan melakukan komunikasi yang positif. Ketika berada di rumah siswa guru harus menyampaikan maksud dan tujuan *home visit* dengan jelas agar orangtua siswa tidak salah paham. Baru kemudian guru memberikan pembelajaran IPA kepada siswa. Tahap Evaluasi Implementasi *Home Visit*. Dalam pelaksanaan *home visit*, guru perlu melakukan evaluasi tentang kelengkapan dan kemanfaatan hasil *home visit* dan komitmen orangtua siswa dalam penanganan masalah belajar siswa. Tindak Lanjut

dari Implementasi *Home Visit*. Pada proses tindak lanjut, guru menggunakan hasil dari *home visit* sebagai pedoman untuk menangani masalah belajar siswa. Hal ini dilakukan setelah guru dan orangtua siswa berdiskusi tentang kondisi siswa baik di rumah maupun di sekolah

2. Kendala penerapan model pembelajaran *Home Visit* (Kunjungan Rumah) dalam pembelajaran IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Sungai Penuh adalah jarak rumah siswa dan sekolah yang agak jauh, Masih kaku dalam menerapkannya karena belum terbiasa dengan metode *Home Visit*, jadwal belum tertata dengan baik, alokasi waktu yang relatif singkat dan kurangnya dukungan orangtua.
3. Upaya penerapan model pembelajaran *Home Visit* (Kunjungan Rumah) dalam pembelajaran IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Sungai Penuh adalah dengan Guru membuat jadwal pelaksanaan metode *home visit* secara bergantian sehingga guru tidak terlalu repot mengunjungi rumah siswa yang jaraknya agak jauh dari sekolah, Menyesuaikan dengan penerapan metode *home visit* dalam pembelajaran IPA. Guru lebih kreatif dalam mengalokasikan waktu sehingga lebih efektif dan efisien. Guru berkomunikasi dan menjelaskan kembali tujuan dari metode *Home Visit* kepada orangtua.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Dalam mengajar guru harus memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan dan karakteristik siswa hingga siswa merasa senang dan nyaman saat belajar. Karena penerapan metode yang salah akan mengakibatkan anak bosan dan malas untuk belajar.
- b. Guru harus mau membuka diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat memiliki pengetahuan dan tehnik baru yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa sehingga dapat memberikan masukan dan saran untuk kebaikan siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa bisa lebih aktif dan giat dalam setiap pembelajaran khususnya Biologi. Siswa dapat memunculkan ide kreatif melalui metode yang diberikan guru. Siswa dapat meningkatkan kerjasama antara siswa dalam pembelajaran. Menghormati guru, mengikuti nasehat-nasehat dan petunjuknya.

3. Pihak Sekolah dan kepala sekolah

Menyediakan kebutuhan primer dan sarana-sarana pendukung lainnya yang menunjang keberhasilan proses KBM. Mengadakan pembinaan berkala tentang kedisiplinan dan perbaikan mutu pengakajar.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi. 1989. *Pengantar Metodik Didaktik Untuk Guru dan Calon Guru*. Bandung : Armico.
- Abuddin Nata. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam 1*. Jakarta: LogosWacana Ilmu.
- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmad Mudzakir. 1989. Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Amirul Hadi. 1998. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an.
- Husna Amalia. 2016. Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI , *Jurnal Didaktika Religia*, Volume 4 No 1
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Agung Persada Press.
- Konita Dian Dwi. Dkk. 2018. Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*. Volume 20 Nomor 01.
- Lufri. dkk. 2006. *Strategi pembelajaran Biologi*. Padang : Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Martinis Yamin. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Ciputat: Gaung Persada Perss.
- Martinis Yamin. 2009. *Strategi Pembelajaran berbasis Kompetensi*. Ciputat : Gaung Persada Press.
- Nisa Us Sa'idah. 2010. *Peningkatan Pemahaman Konsep-konsep IPA Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sardiman. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. Cet. Ke-6
- Syaiful Sagala. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Syamsu Yusuf. 2006. *Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. cet. Ke-2
- S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Udin S. Winataputra. 1993. *Proses Belajar mengajar Yang efektif*. Jakarta: PT. Bina Karya.
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*. 2006. Jakarta : Direktorat Departemen Pendidikan.
- Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Zuhairini. dkk. 1989. *Metodik khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.

Lampiran 1

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara dengan Guru Biologi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa ibu menerapkan metode <i>home visit</i> dalam pembelajaran IPA? Dan berapa orang siswa yang ibu berikan metode <i>home visit</i> ?	Pada awalnya pembelajaran di sekolah diterapkan dengan metode daring bukan secara tatap muka. Akan tetapi, setelah kami terapkan metode daring ternyata ada 7 orang siswa yang tidak mengikuti kegiatan daring dengan baik dan maksimal bahkan tugas pun tidak dikumpulkan. Oleh karena itu kami mencoba mencari informasi tentang siswa tersebut dan setelah didata ternyata masih ada siswa yang tidak mempunyai seluler untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Oleh karena itulah kami sebagai guru berinisiatif menerapkan metode <i>home visit</i> dalam pembelajaran biologi di samping metode Daring supaya siswa tetap mendapatkan bimbingan pembelajaran sekalipun dengan metode yang berbeda
2.	Langkah pertama yang ibu lakukan dalam pembelajaran <i>home visit</i> dan kegiatan apa saja kira-kira yang ibu lakukan di tahap awal ini?	Pada tahap persiapan mengajar siswa dengan metode <i>home visit</i> maka ada beberapa hal yang dapat kami lakukan terlebih dahulu diantaranya adalah menentukan tujuan dari pembelajaran dengan metode <i>home visit</i> yaitu untuk memberikan bimbingan belajar kepada siswa sehingga siswa dapat memahami materi yang kami berikan, sedangkan alokasi waktunya adalah sekitar lebih kurang 15 menit untuk menjelaskan materi pelajaran beserta dengan tugas yang akan dikerjakan
3.	Pada penerapan metode <i>home visit</i> ini mengapa ibu tetap memberikan penjelasan materi kepada siswa?	Memang dalam menerapkan metode <i>home visit</i> kami tetap menerangkan materi pelajaran kepada siswa agar siswa mendapatkan bimbingan belajar dengan baik sebagaimana siswa yang mengikuti kegiatan daring, selain itu siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang

		disampaikan sehingga tugas yang kami berikan dapat diselesaikan dengan baik oleh siswa
4.	Dalam penerapan pembelajaran dengan metode home visit apa ada materi khusus untuk diberikan pada saat pelaksanaan metode home visit ini?	Memang sebelum kami memberikan pembelajaran kepada siswa yang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran secara daring maka, kami berikan metode <i>Home Visit</i> (kunjungan rumah) sehingga siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebelum kami mengunjungi rumah siswa maka kami menyiapkan materi ajar terlebih dahulu untuk siswa agar dapat menghemat waktu yang telah disediakan.
5.	Bagaimanakah cara ibu dalam mengkomunikasikan pembelajaran dengan metode <i>home visit</i> kepada orangtua/walimurid dan apa yang nantinya akan ibu komunikasikan dengan orangtua siswa?	Kami selaku guru biologi di sekolah dalam rangka pelaksanaan model pembelajaran <i>home visit</i> maka kami harus berkomunikasi dengan wali murid sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kepercayaan kepada orangtua siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar yang dilakukan melalui kunjungan rumah
6.	Lalu, bagaimana ibu menerapkan metode <i>home visit</i> ini sehingga metode home visit ini dapat berjalan dengan baik?	Kunjungan rumah ini kami laksanakan tiga kali dalam satu minggu dua hari kami gunakan untuk mengantarkan tugas-tugas sedangkan satu harinya lagi kami gunakan untuk menjemput tugas yang telah dikerjakan oleh siswa dan kami periksa. Biasanya kami mengumpulkan tugas siswa setiap hari sabtu. Siswa juga kami bagikan ke dalam dua kelompok sehingga masing-masing kelompok akan mendapatkan pelaksanaan metode home visit dengan hari yang berbeda. Demikian seterusnya sampai materi yang akan diberikan selesai.
7.	Setelah metode pembelajaran <i>home visit</i> ini berjalan langkah selanjutnya setelah memberikan penjelasan materi dan memberikan tugas kepada siswa?	Setelah diberikan pembelajaran melalui metode pembelajaran <i>home visit</i> maka kami melakukan evaluasi untuk menilai tingkat keberhasilan yang dicapai dengan model pembelajaran home visit maupun kelemahan dan kekurangannya dapat diketahui melalui evaluasi yang kami lakukan
8.	Setelah ibu mengetahui hasil dari evaluasi yang	Kami melakukan tindak lanjut kepada siswa namun, kami lakukan setelah kami

	ibu lakukan terhadap penerapan metode luring, masih adakah langkah selanjutnya yang ibu lakukan?	berdiskusi dengan orangtua tentang kondisi siswa baik di rumah maupun di sekolah. Kemudian yang kedua kami menjadikan hasil pelaksanaan home visit sebagai pedoman untuk menangani masalah belajar siswa
9	Pada penerapan metode <i>home visit</i> tentunya ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Seperti apa kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode <i>home visit</i> ?	Kendala yang kami rasakan dalam pelaksanaan metode <i>Home Visit</i> adalah jarak antara sekolah dengan rumah siswa agak lumayan jauh, sehingga memang butuh waktu untuk melaksanakan metode <i>Home Visit</i> pada pembelajaran IPA dengan metode <i>Home Visit</i>
10	Dalam penerapan metode <i>home visit</i> sebagaimana yang ibu sebutkan ada beberapa kendala, nah bagaimana kira-kira upaya yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala tersebut sehingga metode <i>home visit</i> dapat berjalan dengan baik dan lancar?	<p>Upaya yang kami lakukan adalah membagikan jadwal pelaksanaan metode <i>home visit</i> terhadap 7 siswa, sehingga siswa bisa kami kunjungi semuanya dan tentunya kami pun selaku guru tidak terlalu repot dalam mengunjungi rumah siswa.</p> <p>Upaya yang kami lakukan selanjutnya adalah dengan menyesuaikan diri dan mencoba lebih memahami lagi metode <i>home visit</i> agar dalam penerapannya kami tidak merasa kaku karena tidak terbiasa. Di awal penerapannya memang agak terasa kaku begitu juga dengan siswa, namun setelah beberapa kali pertemuan kami sudah terbiasa dengan metode <i>home visit</i>.</p> <p>Alokasi waktu yang tepat akan sangat membantu dalam menerapkan metode <i>home visit</i> secara maksimal sehingga siswa dapat memahami dengan baik dan waktu yang diperlukan sesuai dengan yang sudah dialokasikan. Waktu yang kami alokasikan adalah sekitar 15 menit untuk masing-masing siswa.</p> <p>Dalam mengatasi kurangnya dukungan dari orangtua siswa maka kami coba untuk menjelaskan kembali alasan dan tujuan kami dalam melaksanakan metode <i>home visit</i> dalam pembelajaran sehingga orangtua bisa lebih memahaminya. Dan</p>

		sese kali kami ikutsertakan orangtua dalam menerapkan metode <i>home visit</i> untuk memperhatikan penerapan metode <i>home visit</i> yang kami lakukan
--	--	---



Wawancara dengan Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut pendapat saudara tentang penjelasan materi dalam menerapkan metode home visit pada pembelajaran IPA?	Menurut pendapat saya penjelasan materi pelajaran pada metode kunjungan rumah ini sangat penting karena kami akan sulit memahami materi bila guru tidak menjelaskan materi ataupun tugas yang diberikan oleh guru kepada kami
2.	Bagaimana bentuk soal-soal atau tugas yang diberikan oleh guru kepada saudara dan dari mana diambil soal-soal tersebut?	Kami diberikan tugas terlebih dahulu oleh guru bentuk tugasnya kadang dari soal yang diberikan oleh guru langsung dari lembar soal yang sudah dipersiapkan oleh guru terlebih dahulu dan kadang diberikan tugas menjawab soal-soal dari buku paket yang kami gunakan untuk belajar
3.	Langkah apa yang dilakukan oleh guru untuk memberikan penjelasan kepada orangtua tentang metode <i>home visit</i> ?	Menurut kami dalam pelaksanaan pembelajaran secara kunjungan rumah, guru kami melakukan komunikasi dengan orangtua kami untuk menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah.
4.	Pada saat penerapan metode <i>home visit</i> bagaimana proses penjelasan materi pelajaran kepada siswa	Pada saat kunjungan rumah guru memberikan penjelasan materi kepada kami secara garis besarnya saja agar lebih mudah kami pahami. Kemudian setelah materi yang diberikan sudah dapat kami pahami maka guru memberikan tugas untuk kami kerjakan dan nanti akan kami kumpulkan
5.	Lalu, apakah tugas yang sudah saudara kerjakan diantar ke sekolah atau bagaimana dalam pengumpulan tugas tersebut?	Pendapat siswa pertama menyatakan bahwa dalam pembelajaran kunjungan rumah setelah guru memberikan tugas maka guru menjemput lagi tugas yang telah guru kami berikan dan biasanya sekali dalam seminggu tugas sudah dikumpulkan semuanya
6.	Bagaimana dengan pendapat saudara apakah tugas yang sudah saudara kerjakan diantar ke sekolah atau bagaimana dalam pengumpulan tugas tersebut?	Sedangkan siswa yang kedua berpendapat bahwa : dalam satu minggu setelah kami diberikan tugas oleh guru kami dan telah kami kerjakan di rumah maka guru mengumpulkan kembali tugas tersebut untuk diperiksa dan guru kami juga menjemput tugas ke rumah kami yang biasanya dilakukan setiap hari sabtu.

7.	Bagaimana saudara bisa mengetahui bahwa hari ini atau besoknya saudara akan dikunjungi oleh guru anda dalam menerapkan metode <i>home visit</i> ?	Pada pelaksanaan metode kunjungan rumah maka guru membagikan jadwal pelajaran kepada kami jadi, kami semua yang tidak punya HP dapat dikunjungi oleh semua guru
8.	Bagaimana alokasi waktu yang diterapkan dalam metode <i>home visit</i> pada pembelajaran IPA?	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan maksimal dan waktu kami belajar dengan metode home visit adalah sekitar 15 menit sehingga guru bisa menjelaskan materi pelajaran IPA. Selain itu, tugas yang diberikan guru juga dijelaskan oleh guru



Lampiran 3**DAFTAR INFORMAN PENELITIAN**

No	Nama Responden	Keterangan
1	Rini Handayani, S.Pd	Guru Biologi SMP Negeri 12 Sungai Penuh
2	Riri Safitri	Siswa yang tidak memiliki seluler
3	Alea Anggraini	Siswa yang tidak memiliki seluler
4	Ailin Fransiska	Siswa yang tidak memiliki seluler
5	Fifi Ulandari	Siswa yang tidak memiliki seluler
6	Maria Efa	Siswa yang tidak memiliki seluler
7	Sonia	Siswa yang tidak memiliki seluler
8	Chelsi	Siswa yang tidak memiliki seluler

Lampiran 5

SEJARAH SINGKAT LOKASI PENELITIAN

1. Historis

Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh yang berada di Hamparan Besar Koto Baru Kota Sungai Penuh. Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh didirikan sebagai respon dari masyarakat terhadap kondisi pendidikan peserta didik tamatan sekolah dasar yang memperhatikan ditengah masyarakat.

Latar belakang berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh pada awalnya terbentuk karena adanya desakan masyarakat agar didirikan sekolah menengah di Kecamatan Koto Baru karena belum ada sekolah yang setara SMP di Kecamatan Koto Baru. Sekolah ini didirikan pada tahun 2014 yang berlokasi di Desa Hamparan Besar Koto Baru.

Adapun proses belajar mengajar dilaksanakan pada waktu pagi hari yang diajarkan oleh tenaga pengajar yang telah ditugaskan di SMP 12 Sungai Penuh yang mempunyai komitmen ingin memajukan mutu pendidikan peserta didik yang ada di Koto Baru. Dengan bergulirnya sang waktu maka semakin bertambahnya para peserta didik dari luar Koto Baru

yang berminat menimba ilmu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Sungai Penuh.

2. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh

Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh merupakan satu-satunya SMP Negeri yang ada di Kecamatan Koto Baru. Berada di desa Hampara Besar Koto Baru yang secara potografis terletak di daerah yang sangat strategis walaupun tidak terletak di pinggir jalan raya, namun masih bisa dilewati melalui jalur jalan raya baik oleh kendaraan roda 2 maupun oleh kendaraan roda 4. Selain itu sekolah ini lokasinya jauh dari pusat keramaian sehingga sangat cocok untuk proses belajar mengajar. Beriklim tropis lembab dengan suhu udara rata-rata 21,9 C, Suhu Maksimum sebesar 28,7 C dan suhu minimum 15 C.

Untuk mengenali dan memudahkan untuk mengetahui letak geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, dapat diketahui batas – batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk desa Hamparan Besar Koto Baru.
- b. Sebelah Timur berbatasan rumah penduduk desa Hamparan Besar Koto Baru.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Sawah Penduduk.

d. Sebelah Selatan berbatasan jalan desa Hamparan Besar Koto Baru⁸⁴

3. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh

Sebagaimana yang diketahui Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh merupakan Lembaga Pendidikan Formal yang menjalankan aktivitas pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, sukses dan lancarnya suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh struktur organisasi sekolah yang bersangkutan. Dengan adanya susunan organisasi tersebut setiap personil sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalankan kegiatan sekolah. Apabila Hal tersebut terlaksana dengan baik maka penyelenggaraan program kegiatan kegiatan sekolah akan tercapai dengan apa yang di cita - citakan.

Secara garis besarnya tugas tersebut adalah :

- a. Kepala Sekolah, Yaitu sebagai kepala dan pemimpin yang tugasnya melaksanakan kebijaksanaan, peraturan dan ketentuan yang telah digariskan dan ditetapkan oleh instansi atau lembaga yang lebih tinggi.
- b. Wakil Kepala Sekolah, Tugasnya ialah membantu kepala sekolah menyalurkan pekerjaannya, seperti membantu dalam kegiatan administrasi sekolah.
- c. Pegawai Tata Usaha, merupakan tenaga administrasi yang kedudukannya dalam administrasi dibawah kepala sekolah. Tugasnya

⁸⁴ Dokumentasi SMP Negeri 12 Sungai Penuh

mengerjakan kegiatan administrasi yang telah ditetapkan yaitu berhubungan dengan ketatalaksanaan kantor sekolah.

- d. Guru, Dilihat dari fungsi organisasi sekolah kedudukan guru adalah sentral. Dalam hal ini guru merupakan tenaga fungsional dalam mengajar dan mendidik siswa.

4. Keadaan Guru, Tata Usaha Dan Siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh

a. Keadaan Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam suatu lembaga pendidikan tenaga pendidik memegang posisi yang sangat strategis karena kunci keberhasilan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh pendidik.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tenaga edukatif merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan prestasi belajar siswa, karena guru disamping mengajarkan materi pelajaran juga dituntut harus bertanggung jawab kepada semua aspek yang masih terkait dengan proses belajar mengajar sebagai bentuk tanggung jawab terhadap dunia pendidikan.

Jadi, sebenarnya guru adalah tokoh ideal atau pahlawan tanpa tanda jasa, pembawa norma dan nilai-nilai kehidupan masyarakat dan sekaligus pembawa cahaya terang bagi anak didiknya dalam menghidupkan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan data dokumen tenaga pengajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh tahun 2018/2019 berjumlah 24 orang, pada umumnya berlatar belakang pendidikan yang berbeda sesuai dengan keahlian dan disiplin ilmu yang dimiliki. Tingkat pendidikan tenaga pengajar yang Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh berjumlah 9 orang dan pendidikan dan guru tidak tetap (GTT) berjumlah 15 orang dan pendidikan terakhirnya adalah strata Satu (S1) yang diharapkan dapat memproduksi siswa yang benar – benar memiliki pengetahuan yang matang dan berakhlak mulia nantinya. Nama guru SMP Negeri 12 Sungai Penuh dapat dilihat pada tabel berikut :

b. Keadaan Pegawai Tata Usaha

Tata usaha merupakan suatu rangkaian kegiatan secara teratur dan sistematis untuk mencapai suatu tujuan, pekerjaannya meliputi segenap rangkaian aktivitas seperti menghimpun, mencatat, menggandakan, mengirim dan menyimpan berbagai bahan keterangan untuk keperluan organisasi. Tata Usaha mempunyai peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah, tanpa aktifitas dari Tata Usaha didalamnya kegiatan sekolah dalam pencapaian tujuan sekolah tidak akan bisa berjalan lancar.

c. Keadaan Siswa

Siswa SMPN 12 Sungai Penuh berasal dari berbagai desa yang ada di Kecamatan Koto Baru dan Kota Sungai Penuh. Berdasarkan

dokumentasi, keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh pada tahun ajaran 2020/2021 secara keseluruhan berjumlah 255 orang dengan jumlah 9 ruang belajar.

5. Sarana Dan Prasarana

Sarana merupakan suatu tempat berlangsungnya pendidikan baik buruknya sarana belajar akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Prasarana merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, Adapun sarana dan prasarana penunjang yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh adalah sebagai berikut :

a. Ruang Belajar

Salah satu sarana yang diperlukan oleh suatu lembaga pendidikan adalah ruangan belajar. Ruang belajar merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran, ruangan belajar yang nyaman akan membuat siswa dengan mudah menyerap pelajaran yang sedang berlangsung, sebaliknya bila ruangan belajar tidak nyaman maka siswa merasa tidak betah didalam ruangan. Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh mempunyai 10 ruangan belajar yang belum memadai, dengan fasilitas meja, kursi, meja guru dan papan tulis.

b. Ruang Kantor

Bangunan ruangan kantor Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, untuk ruangan kepala sekolah mempunyai 1 (satu) ruangan khusus yang satu atap dengan ruangan Tata Usaha (TU)

sedangkan ruangan majelis guru mempunyai satu ruangan yang terpisah dari ruangan kepala sekolah.



Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi: Wawancara Dengan Kepala SMP Negeri 12 Sungai Penuh

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



Dokumentasi : Wawancara dengan Guru Biologi SMP Negeri 12 Sungai Penuh



Dokumentasi: Wawancara dengan Siswa yang tidak memiliki seluler



Dokumentasi: Wawancara dengan Siswa yang tidak memiliki seluler

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



Dokumentasi: Guru Menjelaskan Materi Pelajaran IPA dan Tugas kepada Siswa



*Dokumentasi: Proses Penjemputan tugas Home Visit (Kunjungan Rumah)
dalam Pembelajaran IPA*



Lampiran 9**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama : **AULIA PUPUT**
 Tempat, TanggalLahir : Koto Baru/27 Desember 2000
 JenisKelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci
 Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama
 Fakultas Jurusan : Tadris Biologi
 AlamatRumah : Desa Koto Baru Kec. Koto Baru
 RiwayatPendidikan :

No	JenisPendidikan	Tempat	TahunTamat
1	TK Dharma Wanita Koto Baru	Koto Baru	2004-2005
2	SDN No. 047/XI Koto Baru	Koto Baru	2005-2011
3	SMP Negeri 10 Sungai Penuh	Sungai Liuk	2011-2014
4	SMA Negeri 3 Sungai Penuh	Koto Baru	2014-2017
5	IAIN Kerinci	Kerinci	2017-sekarang

Nama Orangtua

a. Ayah : **ELISMAN**

Pekerjaan : Pedagang

Alamat : Koto Baru

b. Ibu : **AFRIDA**

Pekerjaan : IRT

Alamat : Koto Baru

Sungai Penuh, Juli 2021
PENULIS

AULIA PUPUT
NIM. 1710204108